

**DINAMIKA KEPEMIMPINAN LUFFY DALAM ANIME
ONE PIECE MOVIE STAMPEDE PERSPEKTIF TAFSIR
AL-AZHAR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Pur-
wokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

oleh

DEWI NUR KAROMAH

NIM. 2017501093

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Dewi Nur Karomah
NIM : 2017501093
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul, “**Dinamika Kepemimpinan dalam Anime *One Piece Movie Stampede* Perspektif Tafsir Al-Azhar**” keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, tidak dibuatkan orang lain serta bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis skripsi bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah diperoleh.

Purwokerto, 7 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Dewi Nur Karomah

NIM. 2017501093



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Dinamika Kepemimpinan Luffy dalam Anime *One Piece Movie Stampede*
Perspektif Tafsir Al-Azhar**

Yang disusun oleh Dewi Nur Karomah (NIM 2017501093) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

A.M. Ismatulloh, M.S.I.
NIP. 1981060152009121004

Penguji II

Ismail, Lc.M.Hum
NIP. 198704162019031010

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Mohamad Sobirin, M.Hum
NIP. 198711072020121006

Purwokerto, 25 Oktober 2024

Dekan FUAH


Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinssaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Oktober 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdri. Dewi Nur Karomah

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan FUAH

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Dewi Nur Karomah

NIM : 2017501093

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Sejarah

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : *Dinamika Kepemimpinan dalam Anime One Piece Movie Stampede*

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Mohammad Sobirin, M.Hum

NIP.198711072020121006

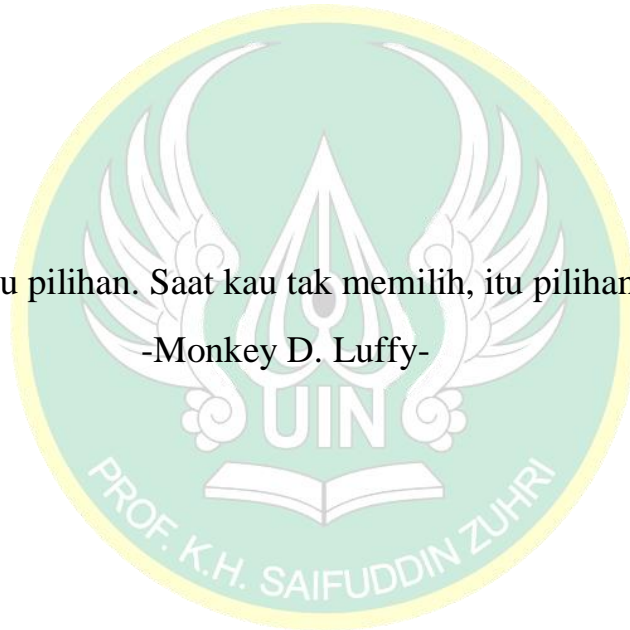
MOTTO

وَاذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۝٧

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.” (QS. Ibrahim: 7)

Hidup itu pilihan. Saat kau tak memilih, itu pilihanmu.

-Monkey D. Luffy-



DINAMIKA KEPEMIMPINAN LUFFY DALAM ANIME *ONE PIECE MOVIE STAMPEDE* PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR

Dewi Nur Karomah
NIM.2017501093

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Sejarah
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40+A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126
Email: dewinurkaromah12@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan menjadi penting dalam membangun pendidikan karakter. *One Piece Movie Stampede* salah satu film yang banyak ditonton di berbagai media, yang memuat penayangan seputar aspek kepemimpinan. Namun, kepemimpinan dalam film ini perlu dilihat dengan sudut pandang kepemimpinan yang ada dalam Al-Qur'an. Dalam tafsir Hamka, kepemimpinan memiliki definisi dan operasional yang khas, bagaimana kepemimpinan dalam *One Piece Movie Stampede* serta bagaimana ketika ditinjau dengan perspektif tafsir Al-Azhar. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk menggali sekaligus menjembatani antara nilai-nilai kepemimpinan dalam film dengan ajaran Islam yang mendukung kepemimpinan adil dan beretika, khususnya dalam ranah media populer. Penelitian ini termasuk kategori *library research*, bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tersebut meninjau dari semiotika milik Pierce, yang membagi tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol. Sumber data primernya yakni film *One Piece Movie Stampede* dan tafsir Al-Azhar. Sementara sumber data sekundernya yaitu kitab tafsir, buku, jurnal, komik, artikel, video ataupun film yang berkaitan dengan objek penelitiannya.

Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan bahwa terdapat tiga jenis kepemimpinan Luffy dalam film ini yaitu otoriter, edukatif, dan partisipatif. Sementara jika ditinjau dari perspektif tafsir Al-Azhar, ada tiga kategori kepemimpinan, *pertama* secara keseluruhan, kepemimpinan dalam film ini secara arti visual maupun substansial tidak memperlihatkan kepemimpinan Qur'anik, ditunjukkan dengan gaya kepemimpinan yang otoriter. *Kedua*, secara substansial dan visual menunjukkan adanya kepemimpinan Qur'anik, ditunjukkan dengan sikapnya yang pemaaf, kepemimpinan edukatif. Dan *ketiga*, secara visual tidak menunjukkan kepemimpinan Qur'anik, tetapi secara substansial menunjukkan adanya kepemimpinan Qur'anik. Hal ini ditunjukkan dengan sikapnya yang tanpa bermusyawarah dalam mengambil keputusan, namun keputusan tersebut membawa pada kemaslahatan bersama.

Kata kunci: Dinamika kepemimpinan, One Piece Stampede, Tafsir Al-Azhar

LUFFY'S LEADERSHIP DYNAMICS OF ANIME ONE PIECE MOVIE STAMPEDE BY TAFSIR AL-AZHAR'S PERSPECTIVE

Dewi Nur Karomah
NIM.2017501093

Study Program of Qur'anic Science and Tafsir
Department of Qur'anic Studies and History
Faculty of Ushuluddin Adab and Humaniora
State Islamic University Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126
Email: dewinurkaromah12@gmail.com

ABSTRACT

Leadership is important in building character education. One Piece Movie Stampede is one of the films that is widely watched in various media, which contains views about aspects of leadership in this film needs to be seen from the perspective of leadership in the Qur'an. In Hamka's interpretation, leadership has a unique definition and operation, how is leadership in the One Piece Movie Stampede and how is it when viewed from the perspective of Al-Azhar's interpretation. Thus, this research seeks to explore and bridge the leadership values in films with Islamic teaching that support just and ethical leadership, especially in the realm of popular media. This research is included in the library research category, aims to answer the problem formulation based on Pierce's semiotics., which divides signs into icons, indexes, and symbols. The primary data sources are the One Piece Movie Stampede and Tafsir Al-Azhar. While the secondary data sources are tafsir books, books, journals, comics, articles, videos or films related to research object.

Based on the results of the analysis, the author found that there are three types of Luffy's leadership in this film, namely authoritarian, educative, and participative. Meanwhile, if viewed from the perspective of Tafsir Al-Azhar, there are three categories of leadership. *First*, overall, the leadership in this film in a visual and substantive sense does not show Qur'anic leadership, shown by an authoritarian leadership style. *Secondly*, it substantially and visually shows the existence of Qur'anic leadership, demonstrated by its forgiving attitude and educative leadership. And *third*, visually it does not show Qur'anic leadership, but substantially shows the existence of Qur'anic leadership. this is shown by his attitude of not deliberating in making decisions, but these decisions lead to mutual benefit.

Keywords: *Leadership dynamics, One Piece Stampede, Al-Azhar's interpretation*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDOONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Indonesia dalam skripsi ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tentang transliterasi Arab-Latin.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	ES (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	Ḥ	Ḥ (dengan titik bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Ḍ (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ş	ş (dengan titik bawah)
ض	Dad	ḍ	ḍ (dengan titik bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	ṭ (dengan titik bawah)
ظ	Za'	ẓ	ẓ (dengan titik bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Wawu	W	W
هـ	H	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apastrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasroh	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـِـُ ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ dibaca *kataba*
- حَوَّلَ dibaca *ḥawla*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas

...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

- خَلِيفَةٌ dibaca *khalīfah*
- إِنْسَانٌ dibaca *insān*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- ##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang ال serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ dibaca *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan

dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syadah itu. Contoh: البِرُّ dibaca *Al-birru*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “ا” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh: الرَّجُلُ dibaca *ar-rajulu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh: الْقَلَمُ dibaca *al-qalamu*

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof, namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awalkata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

- أُمَرَاءُ dibaca *Umarā*
- إِنََّّ dibaca *Inna*
- تَأْخُذُ dibaca *Ta' khuzu*

H. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fa'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا dibaca *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenall, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilaman nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis

dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

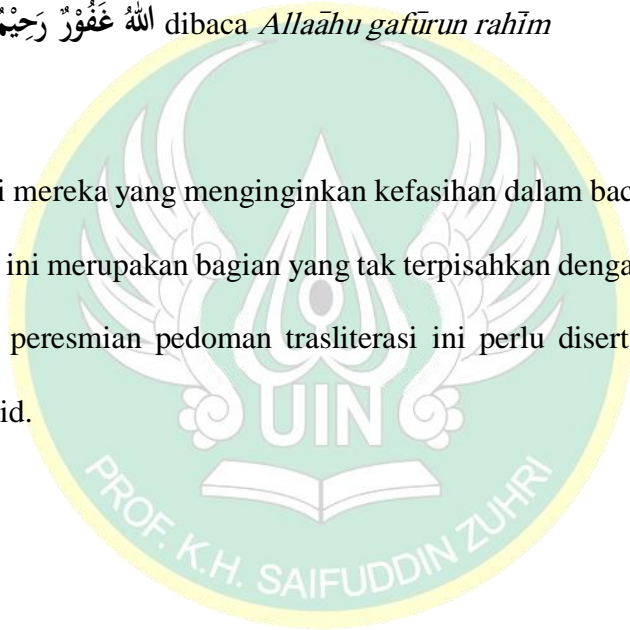
- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ dibaca *Alhamdulillahilāhi rabbi al-‘ālamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ dibaca *Allaāhu gafūrun rahīm*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Atas berkat Rahmat Allah, disertai syukur yang mendalam juga segala usaha, kemampuan, dan kekurangan karya ini, penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga besar, *wa bil khusus* kedua orang tua saya Bapak Achmad Muchlisin dan Ibu Siti Aminah (almh) yang selalu memberikan dukungan penuh, banting tulang mencari celah agar anaknya mampu menyelesaikan studinya, dan semoga Allah selalu memberikan segala kenikmatan iman, Islam dan ihsan, dilancarkan segala urusannya, baik urusan dunia maupun akhirat. Begitupun untuk adik saya, Muhammad Nur Ilman Nafia yang semoga selalu berkah hidupnya, jadi anak yang sholeh, *birrul walidain*, dan beruntung dunia akhirat. Tak lupa pula, mama Khusnul, abah Samlawi, kakak-kakak sepupu saya yu Okah, yu Opi, yu Ikma, juga Syifa yang telah membantu dan menyemangati saya dalam penyelesaian skripsi ini yang semoga selalu diberi kesehatan jasmani dan rohani, panjang umur serta dimudahkan segala urusannya. Aamiin.
2. Seluruh guru saya, yang telah mengajari berbagai ilmu dari lahir hingga detik ini. Semoga kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan selalu menyertai. Juga ilmu-ilmu yang telah diajarkan bisa bermanfaat dan berkah dunia akhirat. Aamiin.
3. Teman-teman seperjuangan saya, baik yang dirumah maupun diluar kota, sejak kecil hingga saat ini, terkhusus orang-orang yang selalu menyayangi dan mencintai saya, menolong dan membantu dalam segala hal. Semoga

selalu diberikan kesehatan jasmani dan rohani, mental dan fisiknya, serta bahagia selalu dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan kejutan dari Allah dan semoga keberkahan selalu menyertai. Aamiin.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah Ta'ala atas segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“DINAMIKA KEPEMIMPINAN DALAM ANIME ONE PIECE MOVIE STAMPEDE PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR”** dapat terselesaikan. Sholawat serta salam dihaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di Yaumul Akhir nanti.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari do'a serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K. H. Ridwan, M. Ag., rector UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Hartono, M.Si., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ibu Dr. ELYa Munfarida, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Ibu Farah Nuril Izza, Lc. M.A., Ph.D., Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak A.M. Ismatulloh, M.S.I., Koordinator Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Pembimbing Akademik saya sekaligus penguji pada saat sidang. Terimakasih Bapak, telah memberikan arahan ketika awal penulisan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Mohamad Sobirin M.Hum., dosen favorit sekaligus dosen pembimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak atas segala motivasi, waktu, dan kebaikannya dalam membantu penyelesaian tugas akhir saya. Semoga bapak panjang umur, diberikan kesehatan jasmani dan rohani, dimudahkan segala urusan, serta selalu diberi kebahagiaan dan keberkahan dunia akhirat. Aamin.
9. Seluruh dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terkhusus kepada Bapak Fariz Nizar dan Bapak Yusuf Heriyanto selaku dosen mata kuliah peminatan yang saya pilih, telah memberikan banyak ilmu dan pengalamannya selama perkuliahan. Semoga ilmu-ilmu yang diajarkan, dibagikan, dan diberikan bisa bermanfaat dan berkah di masa depan.

10. Seluruh staff administrasi UIN Prof. K.H. Safuddin Zuhri Purwoerto khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora yang telah berusaha memberikan pelayanannya dengan baik
11. Kedua orang tua saya, Bapak Achmad Muchlisin dan Ibu Siti Aminah (almh) yang telah memberikan dukungan penuh dalam hidup saya sejak lahir hingga saat ini, yang selalu memberikan segala pengorbanan, segala doa untuk kebaikan anak perempuannya yang tidak diragukan lagi kasih sayang dan cintanya. Terimakasih my lovely father, semoga Allah selalu memberkahi kehidupan kami dan mamah ditempatkan bersama orang-orang yang takwa disisi-Nya Amin.
12. Teruntuk adik saya tercinta, Muhammad Nur Ilman Nafia yang semoga selalu diberikan kesehatan jasmani dan rohaninya, semangat belajar, juga menjadi anak baik yang bakti pada kedua orang tua. Aamiin.
13. Untuk nenek tersayang, mbah Wasmah juga mbah Maktub (alm) yang tiada hentinya meneteskan air mata disetiap sujudmu mbah untuk mendoakan anak cucumu, semoga Allah memberikan umur panjang, sehat jasmani dan rohani serta kenikmatan iman, Islam, dan ihsan. Amin.
14. Segenap keluarga besar dan orang-orang terdekat yang selalu mendoakan juga mendukung saya, terkhusus mama Khusnul, abah Samlawi, kaka-kaka sepupu saya yu Okah, yu Opi, yu Ikma juga Syifa yang selalu membantu, memotivasi, mengarahkan juga mendengarkan keluh kesah saya. Selalu ingat pada saya dari kecil hingga di umur yang sekarang. Sehat

selalu, mama, abah, my beloved sisters, berkah dan dipermudah segala urusannya. Aamiin.

15. Seluruh Mu'assis, Masyayikh, Asatidz/ah di Ponpes Al-hikmah 02 Benda, dan seluruh jajarannya. Terimakasih atas segala ilmu, do'a, keberkahan, motivasi juga kasih sayang yang telah diberikan.

16. Dan seluruh guru-guru saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, sejak Taman Kanak-kanak hingga sekarang. Semoga sehat selalu dan panjang umur Bapak/Ibu guru saya.

17. Teruntuk sahabat saya, Naura Hasna yang telah kebersamai sejak SD hingga sekarang. Terimakasih atas berbagi dalam hal apapun, suka duka, jauh dekatnya jarak, pengalaman, motivasi dan nasehat diri untuk selalu semangat dan bersyukur atas segala yang Allah beri. Sehat selalu Na, semoga Allah memberi kita keberkahan, kenikmatan, kebahagiaan, kemudahan dan kasih sayang-Nya. Semangat terus kita, I'm proud of you.

18. Teman-teman mondok dan sekolah saya, khususnya temen-temen EDS, xenoffe, juga temen-temen dekat dari Mts, sehat selalu kalian. Semangat dan selalu husnudzon dalam segala hal. May Allah give us much time to meet up each other.

19. Terimakasih kepada teman dekat saya, Jelma Sari Nun yang telah kebersamai dari maba hingga sekarang, saling berbagi pengalaman suka duka, motivasi dan nasihat. Biar pun sama-sama stress, tapi masih bahagia hanya dengan berbagi cerita. Terimakasih bestie, sehat selalu, sukses dunia

akhirat, terkabul segala doa, dan bukan lagi jadi wacana untuk pergi keliling dunia. Aamiin.

20. Terimakasih juga kepada teman-teman PPL LSQ Yogyakarta, Tria, Nurul, Naila, Ica, Estrin, Elsa, Vina yang telah kebersamai hingga saat ini. Berbagi pengalaman dan motivasi dalam hal apapun. Juga terimakasih kepada Marfu'ah dan Amniar, yang telah berbaik hati kepada saya. Sehat selalu kalian, semangat berjuang, dan semoga diberi kebahagiaan di setiap detiknya. Love you all gaes.

21. Teman-teman KKN kelompok 2 Desa Pamijen, sehat selalu ya, semoga masih bisa diberi nikmat untuk bersilaturahmi dengan baik. Terimakasih telah berbagi pengalaman hidup masing-masing, meskipun beda almamater, tetap saling kontak ya. Sukses selalu kalian.

22. Kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020, khususnya kelas IAT B. Terimakasih telah kebersamai di bangku perkuliahan ini. Semoga masih bisa terjalin silaturahmi meskipun telah menginjak kehidupan baru masing-masing. Sukses selalu kita.

23. Kepada Pak Haji, my moodbooster. Terimakasih telah menyemangati, membantu juga mendengarkan keluh kesah saya. Nasihat, petuah, dan ilmu-ilmu lainnya yang diberikan semoga bisa bermanfaat dan berkah dunia akhirat. Dan semoga diberi umur panjang, kenikmatan, kesehatan jasmani dan rohani, keberkahan, dan kebahagiaan untuk kita. Semangat pak, I'm behind you and really love you.

24. Terakhir untuk diri saya sendiri, Dewi Nur Karomah. Terimakasih telah bertahan hidup hingga sejauh ini. Semangat dan sukses selalu ya. Jangan lupa libatkan Allah dalam setiap urusanmu.

Purwokerto, 7 Oktober 2024

Dewi Nur Karomah

NIM. 2017501093



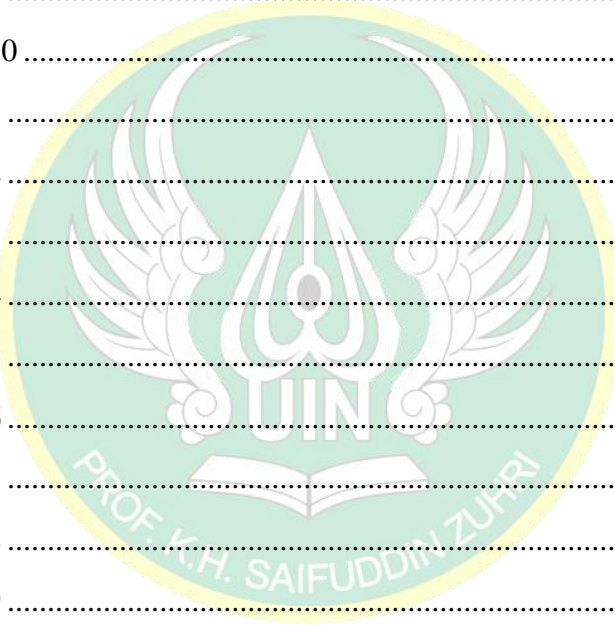
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Penulisan	19
BAB II GAMBARAN UMUM DINAMIKA KEPEMIMPINAN LUFFY DALAM ANIME ONE PIECE MOVIE STAMPEDE	20
A. Gambaran Umum Anime <i>One Piece Movie Stampede</i>	20
B. Dinamika Kepemimpinan Luffy dalam Anime <i>One Piece Movie Stampede</i>	23

BAB III ANALISIS DINAMIKA KEPEMIMPINAN TAFSIR AL-AZHAR TERHADAP KEPEMIMPINAN LUFFY DALAM ANIME <i>ONE PIECE MOVIE STAMPEDE</i>	38
A. Kepemimpinan dalam Tafsir Al-Azhar	38
1. Adil.....	42
2. Bersikap lemah lembut.....	44
3. Pemaaf.....	45
4. Musyawarah	45
5. Tawakkal.....	47
6. Iman kepada Allah dan beramal shaleh	48
7. Taat kepada Allah dan Rasul-Nya.....	49
8. Berpijak pada Al-Qur'an dan Sunnah.....	50
9. Tidak mengikuti hawa nafsu	51
B. Analisis Dinamika Kepemimpinan Luffy dalam Anime <i>One Piece Movie Stampede</i> Perspektif Tafsir Al-Azhar	53
BAB IV PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Rekomendasi	97
DAFTAR PUSTAKA	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	<i>Scene 1</i>	25
Tabel 2.2.	<i>Scene 2</i>	26
Tabel 2.3.	<i>Scene 3</i>	27
Tabel 2.4.	<i>Scene 4</i>	28
Tabel 2.5.	<i>Scene 5</i>	29
Tabel 2.6.	<i>Scene 6</i>	30
Tabel 2.7.	<i>Scene 7</i>	30
Tabel 2.8.	<i>Scene 8</i>	31
Tabel 2.9.	<i>Scene 9</i>	33
Tabel 2.10.	<i>Scene 10</i>	33
Tabel 3.1.	<i>Scene 1</i>	56
Tabel 3.2.	<i>Scene 2</i>	59
Tabel 3.3.	<i>Scene 3</i>	61
Tabel 3.4.	<i>Scene 4</i>	62
Tabel 3.5.	<i>Scene 5</i>	65
Tabel 3.6.	<i>Scene 6</i>	67
Tabel 3.7.	<i>Scene 7</i>	70
Tabel 3.8.	<i>Scene 8</i>	72
Tabel 3.9.	<i>Scene 9</i>	75
Tabel 3.10.	<i>Scene 10</i>	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Poster Anime Film <i>One Piece</i>	21
Gambar 2.2. Poster Anime <i>One Piece Movie Stampede</i>	21



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara soal pemimpin tiada habisnya dikalangan masyarakat. Bahkan, bukan hanya dikalangan masyarakat awam, kalangan elit sekalipun sering membicarakan perihal kepemimpinan. Mendengar kata pemimpin, banyak yang memperebutkannya baik itu dalam kepengurusan organisasi maupun pemerintahan negara atau struktur lainnya. Sejatinya pemimpin adalah seseorang yang seharusnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah diamanahkan dan mampu menganyomi anak-anaknya (bawahannya). Tidak jarang menemui seseorang yang menjadi pemimpin hanya mengincar jabatan atau kedudukannya saja. Sedangkan kata kepemimpinan yaitu suatu kemampuan dalam menguasai pikiran, perasaan, maupun tindakan orang lain dalam melakukan sesuatu dengan mencapai tujuan yang dirancangnya.

Islam mengatakan pemimpin bermakna *umarā* atau sering dikenal dengan *Ūlil Amri*, *umarā* ataupun penguasa, yakni orang yang memperoleh amanah dalam mengurus orang lain. Dengan kata lain, seorang pemimpin merupakan seseorang yang mengemban amanah dalam mengurus, baik menyelesaikan masalah maupun menjadi penenang dalam memecahkan permasalahan atau urusan rakyatnya (Kurniawan 2020, 6). Adapun Al-Qur'an menyebutkan kata kepemimpinan menggunakan istilah *imāmah*, yang berarti imam. Hal tersebut dikaitkan pada kepemimpinan dengan hidayah dan pemberian petunjuk menuju kebenaran (Kurniawan 2020, 3). Namun, istilah yang

sering dipakai dalam menggambarkan kepemimpinan adalah dengan kata *khalifah*, yaitu seorang pemimpin yang memikul amanah dan tanggung jawab dalam menegakkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar (Olifiansyah 2020, 104). Perbedaan dalam memaknai kata kepemimpinan antara pengertian secara umum dan Islam yakni pada tujuannya, jika secara umum seorang pemimpin bertujuan mengemban amanah dengan memberikan tumpangan pada rakyat atas dasar tanggung jawabnya, namun Islam menyebutkan bahwa seorang pemimpin harus mengutamakan nilai-nilai moral dalam ajaran Islam serta hanya mengharapkan ridho Allah Ta'ala. Namun, pada hakikatnya seorang pemimpin didefinisikan sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas segala sesuatu ketika terjadinya suatu masalah. Islam memandang kepemimpinan sebagai amanah. Amanah tersebut mengandung konsekuensi dalam mengelola dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan harapan dan kebutuhan (Eldison 2014).

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi semakin pesat. Tidak dipungkiri lagi bahwa tidak sedikit orang yang tidak ingin lepas dari *gadget*-nya. Sebuah benda kecil yang memuat banyak informasi, baik tentang hiburan, berita, olahraga, bahkan pendidikan sekalipun. Tidak heran jika zaman sekarang banyak anak kecil hingga bayi pun telah diperkenalkan untuk mengenal *gadget*. Entah apa yang dilihatnya, asalkan bergambar, berwarna dan bergerak, seperti video YouTube, film animasi, gambar kartun, dan lainnya. Dari berbagai video, film ataupun gambar, ada banyak yang mengandung

edukasi, namun ada pula yang sebaliknya. Dalam hal ini, media tersebut menjadi salah satu sarana dalam menyampaikan beberapa pesan yang tersirat maupun tersurat, baik dalam hadits Nabi atau Al-Qur'an (Amri 2018, 2).

Film adalah gambar bergerak yang diperangkati oleh warna, suara, dan sebuah kisah, yang kemudian sering dikenal sebagai gambar yang hidup (Dewanta 2020, 27). Setiap film memiliki targetnya masing-masing dalam memperoleh perhatian dari masyarakat, mulai dari genre horor hingga yang komedi, ada pula yang membuatnya dengan versi *real action* (aksi nyata dari seorang aktor) dan ada juga yang melalui animasi sebuah gambar kartun, tipe ini biasanya ditargetkan untuk kalangan anak-anak.

One Piece merupakan salah satu animasi yang berasal dari Jepang, yang mana banyak disukai oleh semua kalangan, baik anak kecil maupun orang dewasa, yang ditulis dan diilustrasikan oleh Eiichiro Oda. Manga ini telah dimuat dalam majalah Weekly Shonen Jump milik Shueisha sejak tanggal 22 Juli 1997, dan telah dibundel menjadi 105 volume tankobon hingga Maret 2023 kemarin. Animasi ini menceritakan tentang seorang anak laki-laki yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang raja bajak laut yakni meraih harta karun yang tidak lain adalah *One Piece*. Harta karun tersebut merupakan peninggalan mantan raja bajak laut yaitu Gold D. Roger. Film ini dikategorikan sebagai film populer yang telah menduduki peringkat 10 besar anime terbaik di dunia dan masih bertahan dalam mempertahankan prestasi tersebut selama kurang lebih 22 tahun (Lira and Samsul 2023, 94).

Monkey D. Luffy, tokoh utama dalam animasi ini memulai debutnya di seri *One Piece* pada usia 7 tahun, sedangkan ia mulai berlayar ketika telah menginjak usia 17 tahun untuk memenuhi mimpinya yakni menjadi raja bajak laut dengan meraih *One Piece*. Diceritakan bahwa Luffy tidak sengaja memakan buah iblis *gomu-gomu no mi* ketika masih kanak-kanak, yang kemudian lambat laun tubuhnya berubah seperti karet, bisa memanjang sesuka hati (Hamka Sukarman 2021, 31). Dia populer karena topi jeraminya yang diberikan oleh Shanks, yang merupakan bagian dari kelompok raja bajak laut, Gold D. Roger. Shanks mendapatkannya dari ketua kelompoknya yang tidak lain Roger, kemudian ia meminjamkannya pada Luffy, sehingga ia mendapat julukan *mugiwara Luffy*. Dikarenakan hal tersebut, Luffy menjadi bersemangat untuk menjelajahi lautan dengan mengumpulkan kru yang ia mau (Miller 2004b).

Dalam seri movie *One Piece Stampede* ini, menceritakan tentang festival seluruh bajak laut di dunia, yang dikenal sebagai *Pirates Expo*. Festival ini dibuat oleh bajak laut, dan untuk bajak laut. Penyelenggara festival ini tidak lain adalah Buena Festa, merupakan salah satu bajak laut yang terkenal dengan julukan ‘master perayaan’ dan Douglas Bullet, salah satu mantan anggota raja bajak laut. Movie ini merupakan salah satu movie terkenal yang mendapat banyak penilaian bagus dari para penonton *One Piece*. Disamping itu, tayangannya sekaligus memperingati ulang tahun anime yang ke-20 (Miller 2004b), yang

disutradarai oleh Takashi Otsuka dan diproduksi oleh Toei Animation. Sedangkan Oda, yang merupakan ilustrator dari cerita *One Piece* ini terlibat sebagai pengawas kreatif filmnya (Wales 2022).

Dikisahkan bahwa festival ini direncanakan oleh Douglas Bullet yang kemudian mendapat dukungan dari Buena Festa, sehingga keduanya bekerja sama dalam menyelenggarakan festival ini. Bullet berencana menjadi raja bajak laut dengan memikat orang-orang paling kuat di dunia untuk datang ke festival ini dan berusaha untuk membunuh mereka. Pada festival ini tidak ada hukum yang terlampaui, sehingga para bajak laut diperbolehkan untuk mencuri, membunuh, atau yang lainnya dengan syarat tidak menginformasikan kepada angkatan laut. Namun, ada salah satu angkatan laut yang menyusup dalam acara ini secara diam-diam, yakni Smoker dan asistennya Tashigi.

Pada film ini, seluruh bajak laut generasi terburuk hadir, bahkan shichibukai, admiral kawakan hingga pasukan revolusi bentukan Dragon pun hadir dalam acara ini. Bajak laut generasi terburuk merupakan kumpulan kelompok bajak laut yang terkenal dengan kelakuan dan kekuatannya yang mampu mengalahkan beberapa bajak laut, bahkan pemerintah dunia. Adapun shichibukai secara harfiah berarti ‘tujuh prajurit kerajaan (dari) laut’ yakni kelompok bajak laut yang kuat dan terkenal, terdiri dari tujuh orang juga telah bersekutu dengan pemerintah dunia. Para bajak laut selain shichibukai sering menyebutnya dengan anjing pemerintah. Hal ini disebabkan oleh perilaku mereka yang patuh terhadap pemerintahan dunia yang tidak lain musuh dari bajak laut, sehingga tak heran jika tidak disukai banyak bajak laut, terlebih

para generasi terburuk dalam anime *One Piece*. Sedangkan pasukan revolusioner yaitu kebalikan dari shichibukai, ialah organisasi yang kuat, yang mana dipimpin oleh Monkey D. Dragon, bapak dari tokoh utama dalam anime *One Piece*, Monkey D. Luffy. Pasukan revolusioner merupakan kelompok yang menentang pemerintahan dunia serta bertujuan dalam menggulingkan bangsawan dunia yang kejam dan hedonistik (Miller 2004b). Dalam hal ini, tidak heran jika film *One Piece Stampede* mendapat banyak ulasan positif karena menghadirkan banyak karakter dalam filmnya. Disamping itu, *One Piece Stampede* menempati sebagai film dengan rekor kehadiran terbesar peringkat pertama *Box Office* Jepang sepanjang tahun 2019 dan menjadi posisi puncak dari seluruh film *One Piece* yang terbit lebih dulu (Mudassir 2019).

Tergambar jelas bahwa dalam anime *One Piece* ini, kreator mengangkat kepemimpinan menjadi salah satu konfliknya, sehingga tidak sedikit orang yang penasaran pada anime ini. Dalam Al-Qur'an, ada beberapa ayat yang menyinggung soal pemimpin, salah satunya adalah pada surat Al-Baqarah ayat 30, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Menurut Tafsir Ringkas Kemenag (Kemenag RI, n.d.), dikatakan bahwa sebuah rencana besar yang mempunyai kemaslahatan yang besar jangan sampai gagal hanya karena kekhawatiran adanya unsur negatif yang lebih kecil pada rencana besar tersebut. Maksudnya adalah jangan berlebihan untuk mengkhawatirkan rencana besar yang memiliki kemaslahatan besar juga, yang mana kekhawatiran tersebut hanya disebabkan adanya unsur negatif yang lebih kecil daripadanya.

Sedangkan dalam tafsir (At-Thabari 2009) memberikan takwil pada ayat tersebut dengan memaknakan pernyataan Allah kepada malaikat adalah sebuah informasi (ikhtibar). Artinya, Allah memberitahu malaikat tentang penciptaan Adam dan bahwa Adam akan dijadikan *khalifah* di bumi. Pernyataan malaikat bukanlah bentuk penolakan, karena mereka sebenarnya sudah tahu bahwa Allah lebih mengetahui segalanya. Lain halnya dengan Imam Al-Baidhowi lewat tafsirnya (Al-Baidhowi, n.d.) menyatakan bahwa dalam ayat ini, nikmat ketiga ini mencakup seluruh umat manusia. Penciptaan, pemuliaan, pengutamaan Adam diatas malaikat melalui perintah Allah agar sujud kepada mereka kepadanya adalah nikmat yang diberikan kepada keturunan Adam secara umum. Pengumuman Allah tentang rencana-Nya menjadikan manusia sebagai *khalifah* dihadapan malaikat berfungsi sebagai pelajaran tentang pentingnya musyawarah dan penghormatan terhadap makhluk yang diciptakan-Nya.

Inilah pentingnya kehadiran tafsir dalam kalangan masyarakat. Disisi lain untuk menjelaskan makna yang masih bersifat ambigu (bagi pemahaman orang awam), juga sebagai jembatan dalam menyeberangi lautan ayat al-Qur'an yang ditinjau dari berbagai aspek, seperti bahasa yang digunakan, pemilihan katanya, dan lain sebagainya. Sehingga dari sini, kedudukan tafsir menjadi penting dalam mengaitkan prinsip-prinsip Islam dan realitas sosial.

Sebagaimana dalam Islam, istilah lain dari pemimpin adalah *khalifah* (Khasyi'in, Saman, and Syahrani 2017, 58), yang mana bertugas dalam mengarahkan kepada pengikutnya agar senantiasa berbuat kebajikan (Jamal and Kadarusman 2014, 127), baik masalah dalam diri sendiri, orang lain, hingga lingkungan yakni alam semesta. Alam yang menjadi ekosistem bagi seluruh makhluk hidup haruslah dijaga. Oleh karenanya, sebagai pemimpin sudah seharusnya memberikan pengajaran bagi pengikutnya dengan mencerminkan sikap dan perilaku yang teladan. Keberadaan seorang pemimpin sangat berpengaruh dalam kehidupan, khususnya di kalangan masyarakat. Sebab tanpa seorang pemimpin, bumi akan hancur. Ibarat, dalam peperangan, jika tidak ada komandan perang, maka perang akan terus berkelanjutan yang menyebabkan banyak memakan korban. Seperti halnya seorang pemimpin, jika dalam suatu kelompok pemimpin ditiadakan, maka kelompok tersebut akan kehilangan arah karena berbagai faktor, misalnya perbedaan argumen, sifat keegoisan tiap individu, dan lain sebagainya, sehingga dalam hal ini kehadiran seorang pemimpin sangat dibutuhkan untuk memberikan corak dan arah dalam mencapai sasaran dan tujuan.

Kedudukan seorang pemimpin memanglah tinggi, namun tanggung jawabnya pun lebih tinggi karena merekalah yang dipilih untuk memecahkan permasalahan umum. Jika pemimpin tersebut lalai dalam tanggung jawabnya, maka sudah dipastikan bahwa rakyat akan menderita. Oleh sebab itu, layak tidaknya seseorang dalam menduduki kursi pemimpin bisa dilihat dari rasa tanggung jawabnya, minimal terhadap dirinya sendiri.

Berangkat dari masalah ini, penulis beranggapan bahwa alasan utama dalam melakukan penelitiannya tidak lain untuk menganalisis sekaligus mengali nilai-nilai kepemimpinan dalam anime *One Piece* yang dapat diterapkan dalam konteks sosial saat ini dengan sudut pandang tafsir Al-Azhar yang berfokus pada kata *khalifah*. Diharapkan dapat menjembatani antara nilai-nilai kepemimpinan yang ada dalam film dengan ajaran Islam, yang mana mendukung kepemimpinan yang adil dan beretika. Tafsir Al-Azhar yang dikenal dengan pendekatan kontekstualnya ini, memungkinkan untuk memahami makna ayat Al-Qur'an dalam konteks yang relevan dengan tantangan zaman modern. Selain itu, tafsir ini mengajak para pembacanya untuk berpikir kritis dan terbuka pada berbagai perspektif. Pada saat yang sama, animasi ini juga menyajikan berbagai tantangan dari pemimpin kelompoknya, terkait bagaimana mengatasi perbedaan, membangun solidaritas, dan menghadapi suatu konflik yang terjadi seperti sekarang, sehingga dari sini tema yang diangkat pada film ini relevan dengan isu kepemimpinan yang terjadi di dunia

nyata. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pemahaman tentang kepemimpinan dalam konteks budaya populer dan nilai-nilai agama, yang tidak lain ajaran dalam Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil pokok rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana dinamika kepemimpinan Luffy dalam anime *One Piece Movie Stampede*?
2. Bagaimana dinamika kepemimpinan Luffy dalam *One Piece Movie Stampede* ditinjau dari tafsir Al-Azhar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan daripada penelitian ini tidak lain adalah:

1. Untuk mengetahui dinamika kepemimpinan Luffy dalam anime *One Piece Movie Stampede*.
2. Untuk mengetahui tinjauan tafsir Al-Azhar terhadap dinamika kepemimpinan Luffy pada *One Piece Movie Stampede*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khazanah serta wawasan ilmu pengetahuan terkhusus untuk memahami tentang dinamika kepemimpinan pada sebuah film animasi yang ditinjau dari tafsir Al-Azhar milik Buya Hamka.

2. Manfaat Praktis

Menjadi bagian dari dasar dalam kritisnya analisis terhadap sebuah film maupun media. Selain itu, memperluas pengetahuan kajian keilmuan pada pemahaman terkait dinamika kepemimpinan di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, khususnya dalam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Profesor KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang ditinjau dari tafsir Al-Azhar dalam menelaah anime *One Piece Movie Stampede*, serta mampu dijadikan sebagai bahan rujukan ataupun sumber referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Adanya tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian guna menghindari terjadinya peniruan, pengulangan ataupun plagiat dari penelitian terdahulu. Setiap objek budaya memiliki banyak dimensi, yang berarti bahwa mereka dapat dianalisis berulang kali oleh individu yang berbeda dan sama. Oleh karenanya, kajian pustaka harus disusun dengan rencana penelitian (Prastowo 2011, 162).

Pertama, studi kasus oleh (Febriandi 2019) dengan judul 'Diskursus Kebebasan Dalam Anime Studi Kasus *Anime One Piece Movie Gold*' yang mencoba memberikan pemahaman mengenai kebebasan yang ada didalam

anime, kemudian dikaitkan dengan teori diskursus. Kebebasan tersebut diantaranya perbudakan, perjudian serta sifat tamak dari pemimpin dimana diperlihatkan dari tokoh dalam beragamnya. Kebebasan yang dimaksud dalam hal ini adalah hak orang-orang yang berada dibawah keinginan seorang pemimpin dengan cara berjudi. Hal inilah yang memicu hilangnya hak kebebasan bagi orang lain. Yang membedakan penelitian Febriandi dengan penelitian ini adalah topik utama yang diangkat. Jika penelitian ini membahas dinamika kepemimpinan yang ada pada *One Piece Movie Stampede*, sedangkan penelitian Febriandi berfokus pada kebebasan yang ada dalam *One Piece Movie Gold*. Disamping itu, jika dilihat dari judul penelitian, keduanya merupakan penelitian yang berbeda, hanya saja sama-sama meneliti *One Piece Movie* meskipun berbeda pula serialnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Amri 2018), yang mengangkat tema tentang etika perang, berjudul 'Etika Perang Dalam Film *Anime One Piece Movie Z* Perspektif Islam' dimana memfokuskan pada etika-etika perang yang ada didalam filmnya dengan melihat sudut pandang Islam. Islam melarang segala bentuk permusuhan ketika berperang, yang mana menetapkan tujuan untuk kebaikan orang dan tidak berlandaskan pada kebencian semata. Penelitian Amri mencoba menjelaskan beberapa etika dalam berperang, seperti tidak melakukan tipuan dan khianat saat berperang, tidak merampas ataupun menjarah, memperlakukan tawanan perang dengan baik dan lain sebagainya. Hal inilah yang membedakan dengan penelitian ini. Hanya saja, keduanya

memiliki kesamaan dalam meneliti *One Piece Movie*. Akan tetapi, serial yang diambil masih berbeda, sehingga hasilnya pun tentulah berbeda.

Ketiga, analisis yang dilakukan (Rizkyarrachman 2020) dengan judulnya ‘Analisis Semiotika Representasi Kepemimpinan Jepang dalam Film *One Piece Series Arc Wano*’ yang berfokus pada analisis semiotikanya dengan melihat tanda-tanda kepemimpinan Jepang yang diilustrasikan dalam film *One Piece*. Ada beberapa dialog, karakter, budaya dan lainnya yang terlihat jelas merepresentasikan kepemimpinan Jepang, dimulai dari sistem kepemimpinan atau pemerintahan negeri Wano yang menganut sistem kepemimpinan Shogun, sifat kepemimpinan baik positif maupun negatif, hingga kebijakan-kebijakan serta keputusan pemimpin, yang mana hal ini pernah dialami negeri Jepang. Meskipun sama-sama meneliti kepemimpinan dalam *Anime One Piece*, namun masih terdapat perbedaan. Penelitian Rizky memilih untuk mengambil serial *Arc Wano*, sedangkan penelitian ini berfokus pada *Movie Stampede*-nya. Disamping itu, penelitian ini mengambil perspektif tafsir Buya Hamka dalam menganalisis dinamika kepemimpinan yang ada dalam filmnya.

Keempat, penelitian oleh (Irawan 2018) dengan judul ‘Representasi Rasial dalam Serial *Anime One Piece* Analisis Hermeneutika Gadamer’, yang menghasilkan bahwa film yang diangkat mempresentasikan kekerasan rasial melalui 22 *scene*, yang mana terjadi dalam tiga level analisis Hermeneutika milik Gadamer, yakni level realitas, representasi, juga ideologi. Selain itu, juga terdapat ideologi separatis rasial yang diperlihatkan dengan ada banyaknya penyiksaan, perbudakan, penindasan, pembunuhan, yang ditunjukkan oleh

pemerintah dunia. Jika dilihat dari judulnya sudah terlihat jelas bahwa penelitiannya berbeda. Hal ini tergambar jika penelitian Irawan berfokus pada representasi rasial. Sedangkan penelitian ini memilih untuk meneliti dinamika kepemimpinannya. Hanya saja keduanya memiliki kesamaan yakni meneliti *Anime One Piece*, meskipun serial yang dipilih masih berbeda.

Kelima, skripsi dari (Arifin Sy 2019) yang berjudul ‘Nilai-Nilai Etika Berperang Dalam *Anime One Piece*’ yang mana tema utama dalam penelitiannya adalah nilai-nilai etika berperang. Ada beberapa ajaran yang berkaitan dengan kepribadian dalam filmnya dimana biasanya dilakukan oleh para bangsawan atau kesatria Jepang, diantaranya keberanian, loyalitas, dan kesucian/kebersihan. Disisi lain, menjelaskan pengertian simbol sebagai sesuatu yang mewakili ataupun menjelaskan tentang suatu bentuk tertentu. Berbeda dengan penelitian ini, dinamika kepemimpinan dalam *Anime One Piece* yang menjadi fokus utamanya. Selain itu, penelitian ini pun mengambil perspektif tafsir Buya Hamka sehingga, kemungkinan besar akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang telah disebutkan, penelitian ini akan berusaha menjadi penelitian yang baru tentang kepemimpinan dalam sebuah film dengan mengambil sudut pandang tafsir Al-Azhar. Sejauh ini telah banyak yang melakukan penelitian terhadap anime, namun belum ada yang meneliti tentang kepemimpinan terhadap anime *One Piece Movie Stampede* dengan perspektif dari tafsir. Sehingga dari sini, penelitian ini akan menjadi penelitian baru yang membedakan dari berbagai penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Kedudukan teori merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini memberikan gambaran terhadap apa yang akan diteliti, sehingga penelitian akan lebih mudah juga memberikan hasil yang sistematis dan objektif. Adapun pada penelitian ini, penulis menggunakan teori semiotika milik Charles Sanders Peirce dalam menelusuri gejala ataupun tanda-tanda adanya sebuah kepemimpinan pada anime *One Piece Movie Stampede*. Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas tiga bagian, yaitu *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol) (Suherdiana 2008, 383).

Menurutnya, ikon ialah tanda dimana bentuknya secara alami mirip dengan apa yang disampaikannya. Adapula indeks yakni tanda yang memiliki hubungan alamiah dengan apa yang ditunjukkannya, misalnya sebab dan akibat. Sedangkan simbol merupakan tanda yang memiliki hubungan berdasarkan kesepakatan atau aturan, bukan hubungan alami, antara tanda dan maknanya (Rizkyarrachman 2020, 31–32).

Berangkat dari ini, penulis akan meneliti tanda-tanda adanya sebuah kepemimpinan dalam anime *One Piece Movie Stampede*, sehingga diharapkan penelitian ini mampu memberikan hasil yang maksimal dengan adanya kerangka pemikiran oleh Charles Sanders Peirce dengan perspektif tafsir Al-Azhar yang merupakan salah satu kitab tafsir yang terkenal dikalangan masyarakat Indonesia sebagai jembatan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan agar penelitian tersusun secara sistematis dan data tidak didapat secara sembarang. Adapun bagian-bagian metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk *library research* yakni penelitian yang didasarkan pada data-data kepustakaan. Karena penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, penulis menggunakan metode deskriptif dimana penulis mencoba menelusuri objek penelitiannya yang kemudian data disajikan secara deskriptif atau mendeskripsikan suatu gejala fenomena yang terjadi dan digambarkan sebagaimana yang ada pada subjek penelitiannya.

2. Sumber Data

Pada setiap penelitian tentunya memiliki sumber data yang didapat. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini tidak lain adalah anime *One Piece Movie Stampede* dan tafsir Al-Azhar

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekundernya antara lain kitab tafsir, buku, jurnal, artikel, komik dan video atau film yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibutuhkan pada sebuah penelitian sebagai acuan dalam memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Sampel Purnasif

Data primer pada penelitian ini adalah film animasi atau anime *One Piece Movie Stampede*. Sebenarnya anime *One Piece* memiliki 15 judul film (Mecca 2022), sedangkan untuk serialnya sendiri pun telah memuat banyak episode dengan jumlah 1064 episode. Namun karena untuk membatasi penelitian ini, penulis hanya mengambil satu film atau *movie* saja sebagai sampelnya, yakni *One Piece Movie Stampede*. Berangkat dari sini, tentunya penulis telah mempertimbangkan beberapa hal yang menjadikannya sebagai bahan dalam meneliti objek dari penelitian ini yang tidak lain adalah dinamika kepemimpinan jika ditinjau dari tafsir Al-Azhar.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah proses pengumpulan data dengan menghimpun beragam dokumen ataupun catatan peristiwa yang telah berlalu, termasuk jumlah tulisan, gambar, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang. Dokumentasi merupakan upaya untuk

melengkapi metode yang lain. Sebab, hasil penelitian akan lebih akurat dan terpercaya jika didukung oleh dokumenter (Gunawan 2013, 176). Pada bagian ini, penulis akan melakukannya dengan cara menonton dan mengidentifikasi tiap *scene*-nya, serta *capture scene* yang terdapat dalam filmnya. Kemudian, hasilnya akan dituangkan kedalam tulisan.

c. Studi Pustaka

Maksud dari studi pustaka dalam penelitian ini adalah melakukan penelusuran yang berkaitan dengan latar belakang ataupun permasalahan penelitian, yang berupa buku, majalah, naskah, komik, dan lain sebagainya yang kemudian dikumpulkan menjadi satu dan dipangkas agar mendapatkan hasil yang lebih objektif.

d. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah proses mengurutkan dan mengorganisasikan data untuk dikategorikan dan diuraikan sebagai dasar untuk menemukan pola dan tema yang digunakan untuk membuat hipotesis kerja. Miles dan Huberman mengatakan bahwasannya terdapat tiga teknik dalam menganalisis data kualitatif, pengurangan ataupun reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan. Sebelum terkumpulnya data yang benar, selama penelitian berlangsung proses ini akan terus dilakukan (Sugiyono 2010, 243–52).

Adapun pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan teori milik Charles Sanders Peirce melalui pendekatan studi kasus dan literatur. Teknik analisis Charles Sanders Peirce akan dibedah dengan tiga tanda, yaitu ikon, indeks, dan simbol (Rizkyarrachman 2020, 23) pada adegan atau *scene* yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 4 bab, yakni:

BAB I, terdiri dari latar belakang dari masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini, manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode dalam penelitiannya serta sistematika kepenulisan.

BAB II, pada bab ini akan berbicara gambaran umum mengenai anime *One Piece Movie Stampede* serta dinamika kepemimpinan yang ada didalamnya dengan beberapa adegan tertentu.

BAB III, didalam bab ini menjelaskan tentang hasil analisis dinamika kepemimpinan dalam anime *One Piece Movie Stampede* perspektif tafsir Al-Azhar, baik berupa dialog maupun adegan-adegannya dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

BAB IV, bab ini adalah penutup, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran maupun kritikan pada penulisan dalam penelitian ini serta penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM DINAMIKA KEPEMIMPINAN LUFFY DALAM ANIME *ONE PIECE MOVIE STAMPEDE*

A. Gambaran Umum Anime *One Piece Movie Stampede*

Bagi kalangan remaja, mendengar kata *One Piece* sudah tidak asing lagi. Hal ini dikarenakan anime ini sudah ada sejak tahun 1990-an yang ditulis oleh Eiichiro Oda, dimuat dalam majalah *Weekly Shōnen Jump* milik Shueisha. Ditayangkan pertama kali pada tahun 1999 yang diproduksi oleh Toei Animation. Anime ini merupakan salah satu anime Jepang yang terpopuler di kalangan masyarakat Indonesia. Bahkan, sekarang telah mencapai 1090-an episode animenya. Disisi lain, *One Piece* juga memiliki 15 movie yang masing-masing darinya memiliki keunikan tersendiri.

Menceritakan seorang anak laki-laki yang secara tidak sengaja memakan buah iblis *Gomu-Gomu No Mi*, sehingga tubuhnya berubah menjadi elastis seperti karet (Rizkyarrachman 2020, 65) dimana ia memiliki impian untuk menjadi raja bajak laut dengan menemukan harta karun terbesar yang disimpan oleh mantan raja bajak laut sebelumnya, Gold D. Roger. Harta karun inilah yang disebut dengan *One Piece* (Hamka Sukarman 2021, 31). Karena perkataannya, banyak dari kelompok bajak laut yang mencarinya dengan memulai mengarungi lautan Grand Line.

Gambar 2.1. Poster Anime Film One Piece



Adapun *One Piece Movie Stampede* merupakan salah satu film dari sekian banyak film pilihan *One Piece*. Film ini muncul pada tahun 2019, sebelum munculnya *One Piece Red* di tahun berikutnya yang mana merupakan film ke-14 dari seri film *One Piece* dimana pengarang menyebutkan bahwa sekaligus memperingati 20 tahun penayangan seri animenya setelah arc cerita ke-30 nya, *Carbonic acid King* yang disutradai oleh Takashi Otsuka. Ditayangkan secara perdana di seluruh dunia di Osaka Station City Cinema di Osaka pada 1 Agustus 2019, lalu CBI Pictures merilis di Indonesia pada 18 September 2019 (Donni 2022, 35).

Gambar 2.2. Poster One Piece Movie Stampede



Film ini mengisahkan sebuah festival seluruh bajak laut yang diselenggarakan di Pulau Delta oleh Buena Festa dan direncanakan oleh Douglas Bullet. Mereka berdua mengundang bajak laut paling terkenal di dunia untuk mengikuti harta karun Gold D. Roger. Harta karun tersebut berisi *eternal pose* yang mengarah ke Pulau Laugh Tale (Miller 2004a), pulau terakhir dari Grandline yang disinggahi oleh Gold D. Roger. *Eternal pose* adalah sebuah benda penunjuk arah atau biasa disebut dengan kompas untuk mencapai suatu pulau tertentu.

Pada festival ini, pembunuhan, perampokan, penculikan, dan kejahatan yang lain boleh dilakukan. Satu hal yang tidak boleh dilakukan yakni mengabarkan kepada pemerintahan dunia. Namun dibalik layar, Buena Festa dan Douglas Bullet telah mengatur rencana untuk menghabisi seluruh bajak laut. Bahkan tanpa diduga, mereka bekerja sama dengan angkatan laut yang mengerahkan pasukan super besar untuk membunuh seluruh bajak laut (Fahmi 2020, 33) yang terlibat, dibawah

pimpinan Laksamana Kizaru. Ditengah peperangan tersebut, muncul sosok yang mengerikan yang tidak lain adalah Douglas Bullet- seseorang yang merencanakan festival ini dan dengan mudahnya merebut peti yang telah didapat oleh Usopp, sehingga menimbulkan kemarahan kepada Luffy.

Ditengah pertarungannya dengan Bullet, Luffy bertemu dengan beberapa orang terkenal, salah satunya yakni saudaranya sendiri, Sabo. Diantara orang-orang tersebut yaitu Smokker, Law, Boa Hancock, Buggy, Crocodile dan Lucci. Demi mengalahkan Bullet, mereka menurunkan ego masing-masing dan membentuk tim untuk bertarung bersama (Donni 2022, 38), hingga berakhir dengan meraih kemenangan. Namun, tanpa diduga bahwa Luffy menghancurkan isi daripada peti harta karunnya, yang berisi *eternal pose*. Peperangan pun berakhir dan semua bajak laut pergi meninggalkan jejaknya masing-masing.

B. Dinamika Kepemimpinan Luffy dalam Anime *One Piece Movie*

Stampede

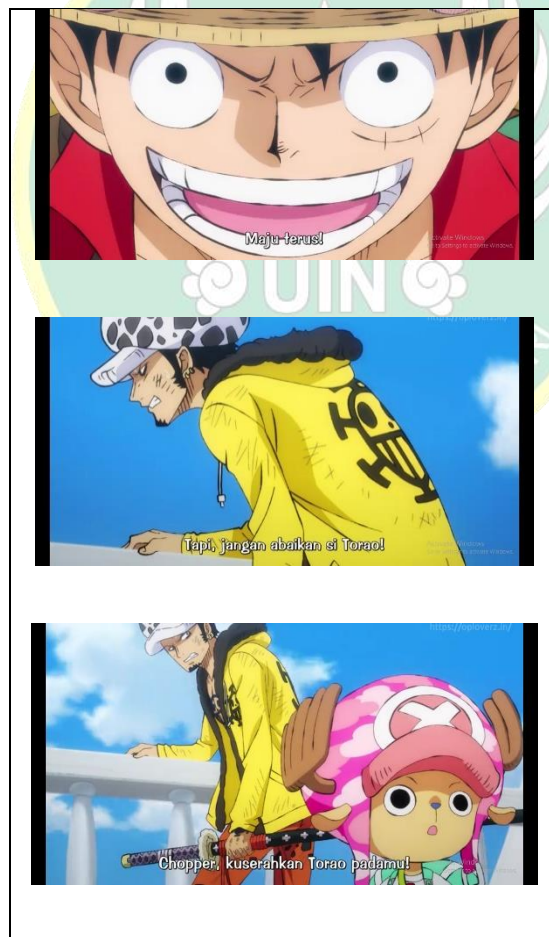
Menurut (Wirjana and Supardo 2006, 3), kepemimpinan adalah suatu proses yang kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan, tugas, atau sasaran serta mengarahkan anggota dengan cara beragam yang membuatnya lebih kohensif dan masuk akal. Sedangkan dalam bukunya, (Effendi 2015,

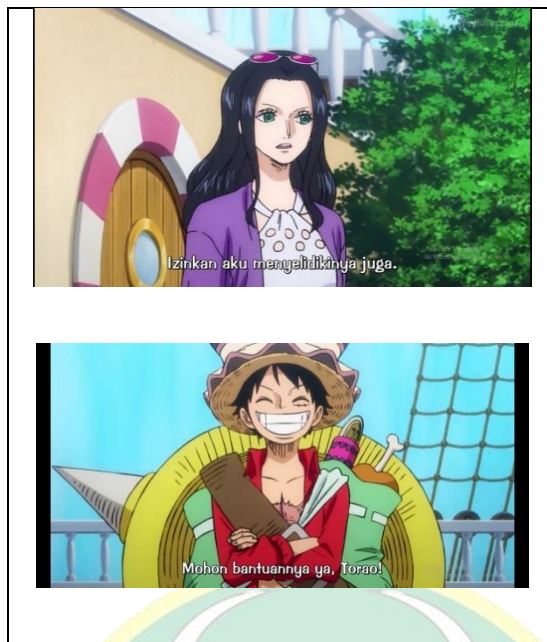
206) mengatakan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi kerja, mengerahkan, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberikan pengawasan yang efisien, yang semuanya ditujukan untuk mencapai kinerja yang tinggi dari orang-orang dalam organisasi. Adapun kepemimpinan dalam Islam mengutamakan nilai-nilai yang diajarkan, tertuang dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang mana hanya mengharapkan ridho Allah (Olifiansyah 2020, 105).

Dari sini, hubungan manusia menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi dinamika kepemimpinan bagi seorang pemimpin. Selain itu, gaya pemimpin pun menjadi suatu hal yang penting dalam hubungan tersebut, dimana pemimpin adalah agen perubahan (Tampubolon 2022, 2). Menurut teori oleh Fiedler dalam karya (Sutrisno 2016, 224) bahwa seorang pemimpin tidak akan berhasil atau akan gagal bila hanya menerapkan satu gaya dalam menjalankan kepemimpinannya, tetapi keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya, bilamana pemimpin tersebut mampu membenarkan berbagai gaya kepemimpinannya dengan berbagai situasi yang dihadapi dalam memimpin, atau dengan gaya kepemimpinan berdasarkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi. Semuanya itu menjadi dinamika kepemimpinan untuk mencapai organisasi yang dinamis.

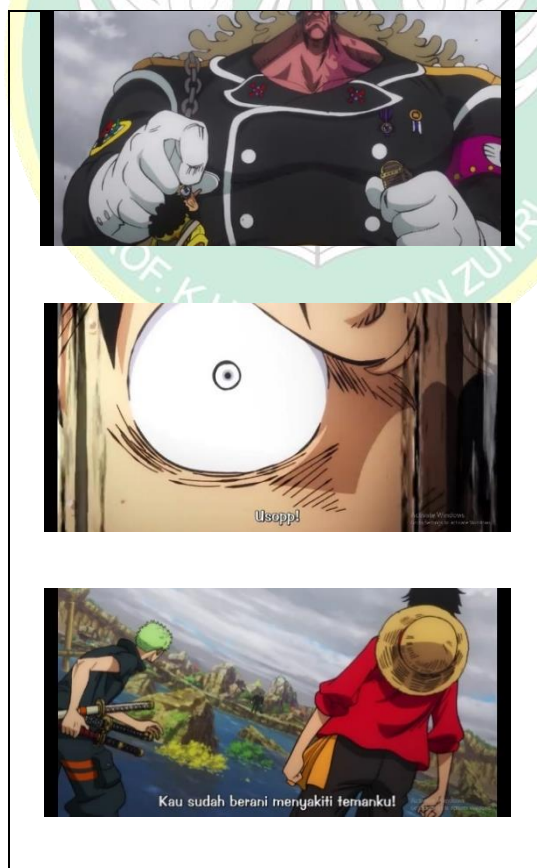
Seperti halnya dalam film *One Piece*, yang didalamnya terdapat unsur kepemimpinan. Salah satu gaya kepemimpinan yang ditunjukkan adalah gaya partisipasif, dimana Monkey D. Luffy- tokoh utama dalam anime ini yang mengajak, memberi kesempatan kepada teman-temannya untuk ikut berpartisipasi, baik secara mental, spiritual, maupun fisik untuk berkiprah dalam mencapai tujuan utamanya, meraih harta karun milik mantan raja bajak laut. Hal ini digambarkan dalam adegan-adegan berikut:

Tabel 2.1. Scene 1





Tabel 2.2. Scene 2

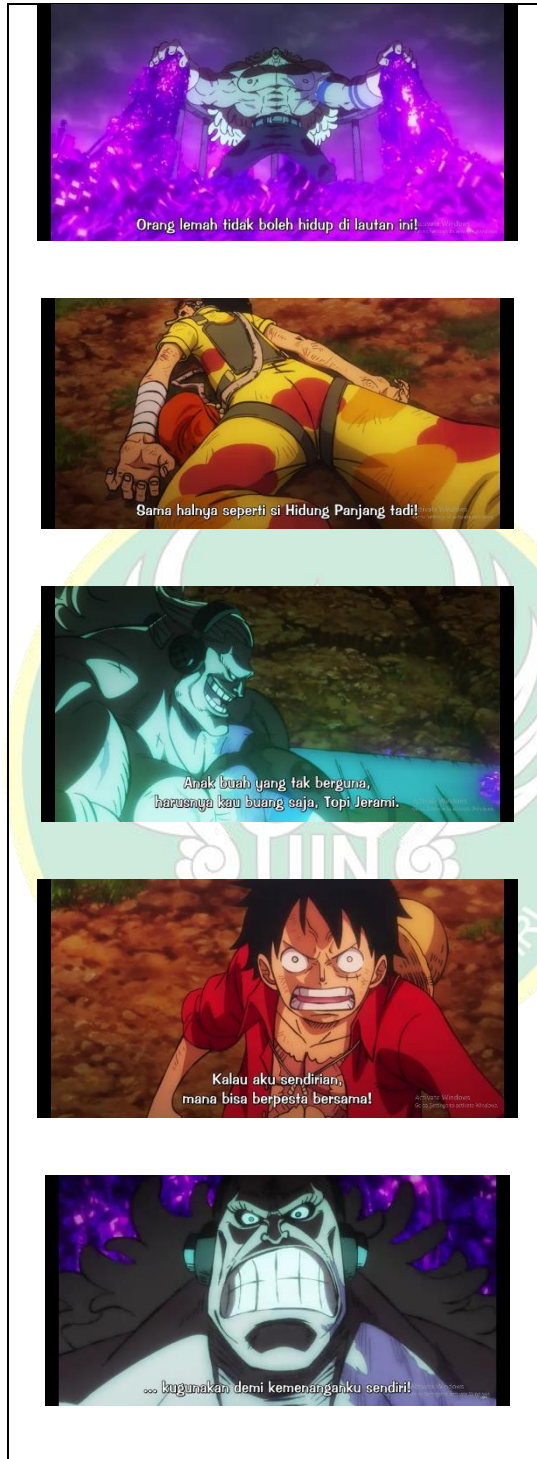




Tabel 2.3. Scene 3

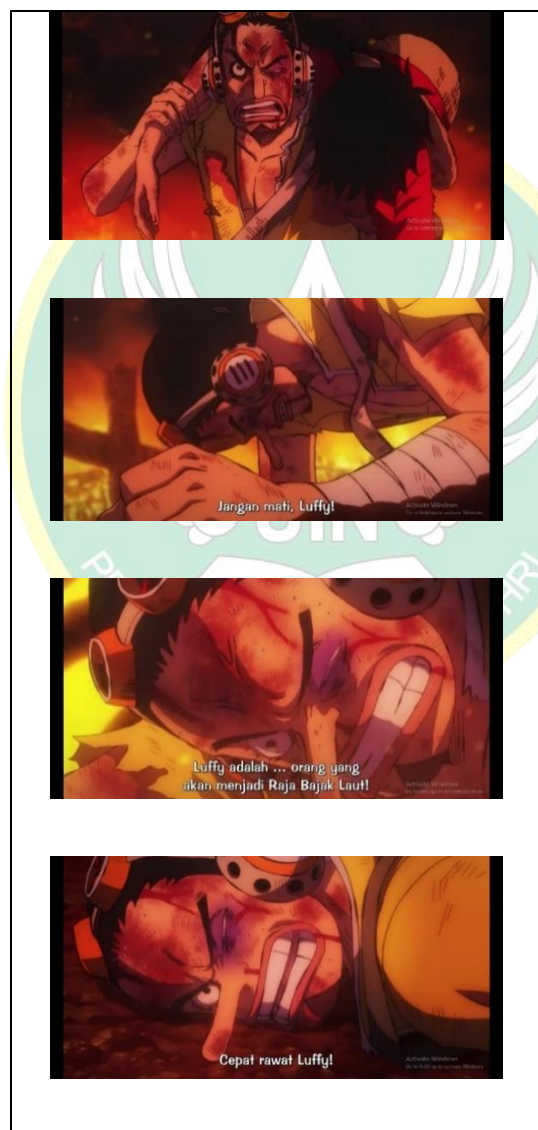


Tabel 2.4. Scene 4





Tabel 2.5. Scene 5

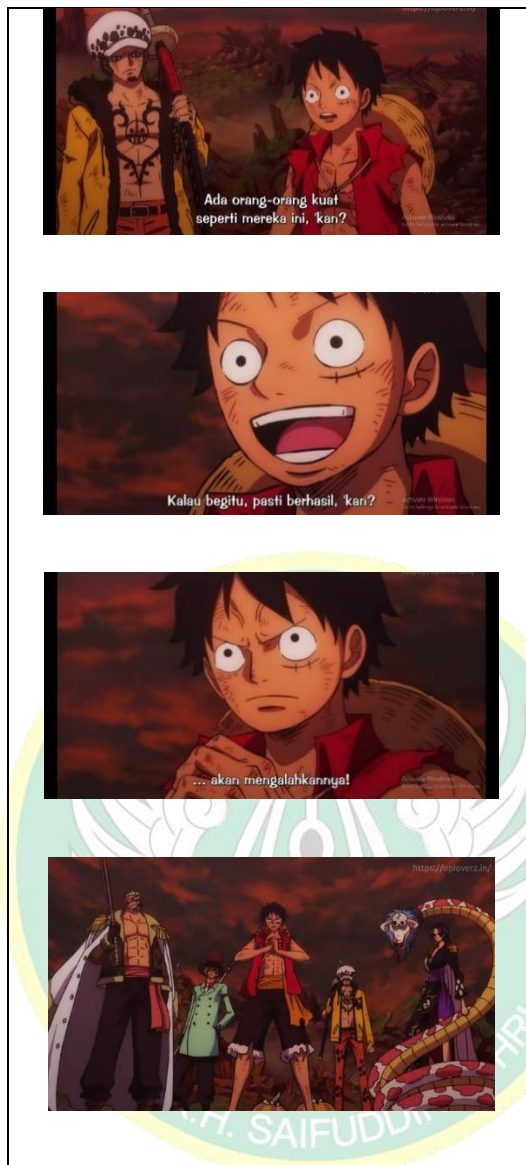


Tabel 2.6. Scene 6



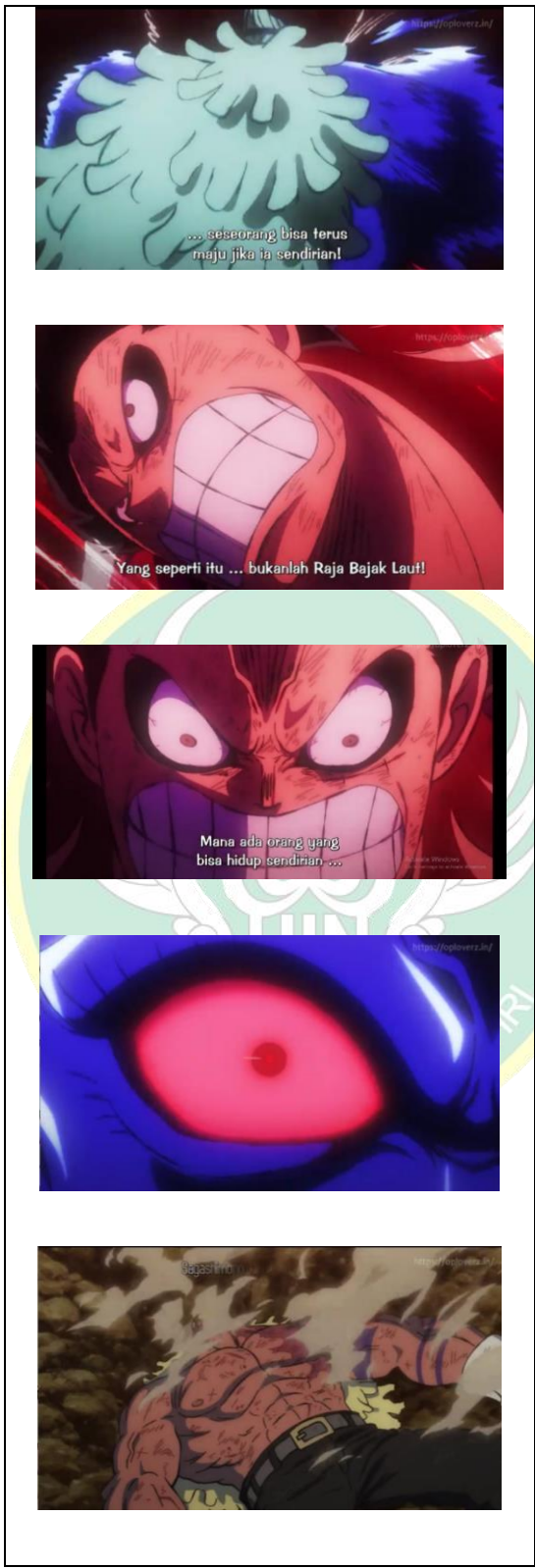
Tabel 2.7. Scene 7



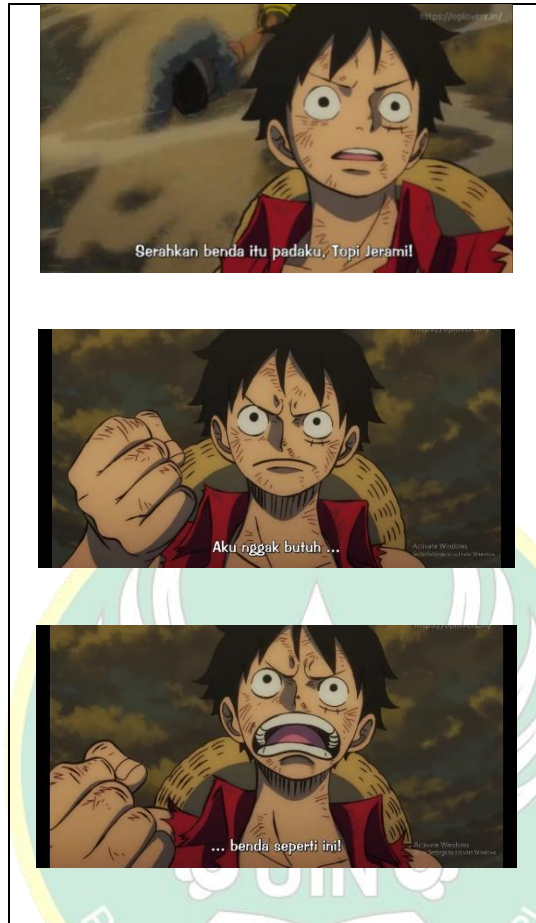


Tabel 2.8. Scene 8



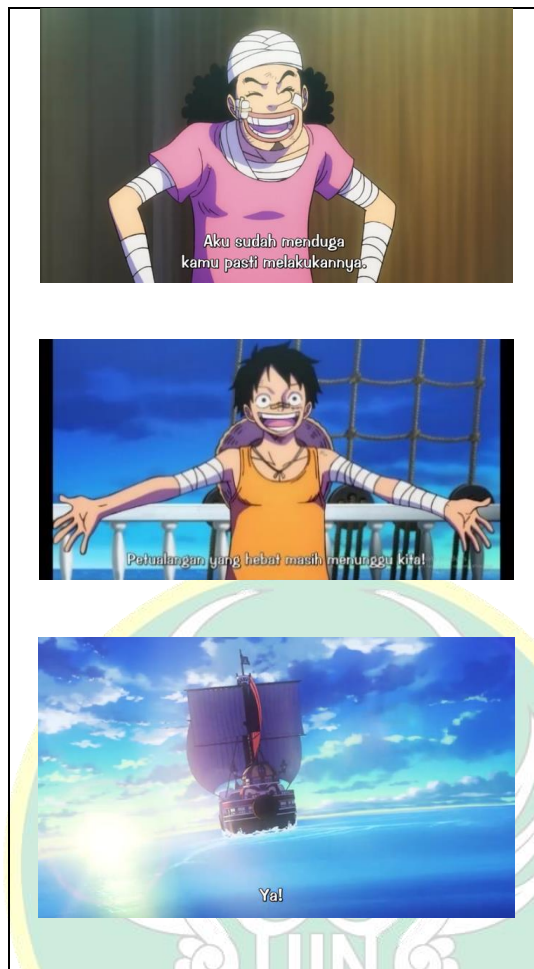


Tabel 2.9. Scene 9



Tabel 2.10. Scene 10





Dari beberapa *scene* tersebut terlihat bahwa Luffy tidak hanya menggunakan satu jenis gaya kepemimpinan saja. Selain dengan gaya partisipatif yang tergambar pada *scene* 1, dia juga menerapkan gaya edukatif (Tampubolon 2022, 4) yang dibuktikan pada *scene* 6, dimana dirinya memotivasi sekaligus meyakinkan Usopp bahwa belum saatnya dikatakan kalah. Seperti dalam *scene* 9, dengan gaya kepemimpinannya sendiri, Luffy tanpa ragu memecahkan harta karun raja bajak laut yang berisi *eternal pose* menuju Laugh Tale, yang memicu peperangan ini dan bahkan melibatkan pemerintahan dunia. Rasa percaya

diri dan keberaniannya ini memang patut dicontoh, meskipun sesekali berbuat sesuka hati. Namun terlepas dari itu, Luffy merupakan sosok pemimpin yang bertanggung jawab terhadap teman-temannya, yang tergambar pada *scene* 2, 3, dan 4. Menurutnya, seseorang tidak akan bisa hidup sendirian, karena sesungguhnya sebuah ikatan pertemanan sangatlah penting dalam kehidupan. Disebutkan bahwa manusia memang makhluk sosial, maka hal ini sangatlah berkaitan dengan perkataan tersebut.

Bahkan dalam *scene* 8, perkataannya itu membuat Bullet tersadar bahwa memang benar nyatanya manusia takkan bisa hidup di muka bumi sendirian tanpa bantuan dari makhluk hidup lainnya. Oleh karenanya, terdapat istilah ekosistem dimana terbentuk hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya (Nandy 2021). Sama halnya seorang pemimpin, dalam memimpin suatu wilayah ataupun negara, maka diperlukan kerjasama antara semua kalangan masyarakat. Dengan ini, maka akan menciptakan sebuah ikatan antar keduanya, sehingga mampu mencapai tujuan bersama.

Adapun pada *scene* 10, menggambarkan bahwa Luffy adalah kapten yang menyukai suatu proses yang biasa disebutnya dengan sebuah petualangan. Dengan kata lain, ia tidak menyukai jalan pintas untuk menjadi raja bajak laut dengan menyinggahi pulau terakhir di Grandline, Laugh Tale. Dari sikapnya yang demikian, bisa diambil

nilai positif bahwa sesungguhnya untuk meraih kesuksesan membutuhkan suatu proses. Sebagaimana menurut (Kuncono 2021) bahwa pemimpin bukanlah jabatan yang melekat karena menyampaikan, melainkan membutuhkan proses yang panjang. Oleh karenanya, pengalaman menjadi suatu hal yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin hebat.

Dari pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa terdapat tiga jenis kepemimpinan Luffy dalam anime ini diantaranya yakni kepemimpinan partisipasif, kepemimpinan edukatif, dan kepemimpinan otoriter. Disebut kepemimpinan partisipasif karena Luffy memberikan kesempatan kepada teman-temannya untuk berpartisipasi, yang digambarkan ketika Robin, Sanji, dan Brook mengatakan untuk ikut serta dalam penyelidikan terkait niat dibalik layar diselenggarakannya festival ini. Adapun disebut dengan kepemimpinan edukatif karena Luffy mengedukasi pemikiran Usopp agar bersikap pantang menyerah dalam melawan musuh, bukan justru menyalahkan diri sendiri. Sementara disebut kepemimpinan otoriter sebab Luffy memegang kendali penuh atas perintah dan pengambilan keputusan dari teman-temannya. Dari perintahnya ini, teman-teman kru-nya tidak bisa membantah ataupun menolak, sehingga dari sini musyawarah tidak selalu menjadi tolak ukur dalam mengambil keputusan. Karena sesungguhnya, Luffy akan memberikan baik perintah maupun arahan yang jelas kepada teman-

temannya tanpa meragukan kemampuan dari mereka. Dapat diasumsikan pula bahwa dalam film ini, kru Luffy memiliki solidaritas yang tinggi yang dibuktikan dengan kepercayaan antara satu sama lain dengan sesama anggotanya dari berbagai *scene* misalnya, *scene 5*, *scene 10*, *scene 2*, dan lainnya. Dari sini, dirinya tidak menganggap teman-temannya sebagai bawahan ataupun budaknya, melainkan sebagai teman sepetualangannya yang mencerminkan aspek kekeluargaan dalam kepemimpinannya yang mana dibuktikan dengan perdebatannya dengan Bullet.



BAB III

ANALISIS DINAMIKA KEPEMIMPINAN TAFSIR AL-AZHAR TERHADAP KEPEMIMPINAN LUFFY DALAM ANIME *ONE PIECE MOVIE STAMPEDE*

A. Kepemimpinan dalam Tafsir Al-Azhar

Kalimat *khalifah* dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak dua kali, (al-Baqi 1981, 305) pertama dalam surah Al-Baqarah ayat 30 yang men-erangkan tentang kehendak Allah untuk menjadikan *khalifah* di muka bumi dan dinyatakan kepada malaikat. Dan kedua, pada ayat 26 surah Shad yang menjelaskan tentang Allah menentukan Nabi Daud untuk menjadi *khalifah* di muka bumi, dan Allah memerintahkan kepadanya untuk menghukum di-antara manusia dengan benar, serta jangan pernah untuk mengikuti ke-hendak hawa nafsu, karena jika hawa nafsu diturutkan, maka manusia hanya akan tersesat dari jalan Allah (Hamka 1989f, 5255).

Diantara semua makhluk Tuhan yang ada di bumi ini, manusia mem-iliki keunggulan tertentu. Penciptaan fisik dan personalitas karakternya menunjukkan keistimewaan ini. Karena keistimewaan mereka, manusia memiliki tanggung jawab yang berbeda dari makhluk hidup lain. Hal ini dapat dilihat dalam surah Al-Baqarah ayat 30-33, dimana dijelaskan bagaimana manusia terjadi hingga menjadi *khalifah*. Proses ini memberikan pemahaman tentang kedudukan manusia sebagai *khalifatullah* di alam se-mesta.

Dalam kitab milik (Hamka 1989a, 157–58) disebutkan bahwa setiap alam memiliki tarafnya masing-masing. Malaikat adalah kekuatan tak terlihat yang menjalankan tugas-tugas tertentu. Alam hewan (*hayawan*) hanya hidup menuruti naluri, sedangkan manusia (*insan*) diberi kelebihan lain yang tidak lain adalah akal. *Insan* terdiri dari tubuh fisik yang berasal dari tanah, serta jiwa atau roh yang merupakan ciptaan Allah, termasuk akal didalamnya. Akal ini tidak diberikan secara langsung sekaligus, tetapi berkembang secara bertahap. Mulai dari lahir ke dunia hingga kelak akan mengungkapkan tersembunyiannya rahasia, untuk membuktikan kekayaan Allah. Dari sini, Tuhan menciptakan manusia menjadi alat-Nya untuk mengungkapkan kekuasaan-Nya tersebut.

Oleh sebab itu, manusia dijadikan *khalifah*. Sebab tugas menjadi *khalifah* itu berat, oleh karena itu manusia pun selalu dipimpin. Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, ‘Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.’ Mereka berkata, ‘Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?’ Dia berfirman, ‘Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.’

Kata *khalifah* diatas, bermakna ‘pengganti’, ‘pemimpin’, ‘penguasa’, maupun ‘pengelola alam semesta’ (Kemenag RI, n.d.). Dalam tafsir

milik (Hamka 1989a, 159) menyatakan bahwa ada penafsir yang mengatakan maksud dari pengganti yakni pengganti dari jenis makhluk yang telah langka, yang sejenis manusia pula, sebelum datangnya Adam. Namun demikian, bukan berarti Allah dan manusia memiliki kedudukan yang setara karena telah berkuasa. Akan tetapi, diartikan sebagai manusia yang diangkat oleh Allah menjadi *khalifah*-Nya. Dalam QS. Al-Qiyamah ayat 36 yang berbunyi:

أَجَسِبَ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ۝ ٣٦

“Apakah manusia mengira akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?”

Dengan demikian, bukan berarti Tuhan tidak mengetahui bahwa akan ada kerusakan dan pertumpahan darah sebagai yang dikatakan malaikat kepada-Nya dalam surah Al-Baqarah ayat 30. Bahkan, pengetahuan malaikat akan hal itu adalah kehendak dan kuasa Tuhan. Akan tetapi, kerusakan yang didapatkan tak sebanding dengan manfaat bagi alam. Hal ini bukan karena malaikat tak mampu bertindak demikian. Melainkan karena Allah menugaskan malaikat untuk menangani hal tertentu dengan ilmu yang telah diberikan. Makanya, firman Allah dalam ayat di atas bahwa manusia tidak akan dibiarkan begitu saja karena telah diangkat menjadi *khalīfatullah*, namun segala tindakan dan perkataannya akan dipertanggungjawabkan di hari akhir nanti. Selain daripada itu, dalam tafsir (Hamka 1989i, 7774) menyatakan bahwa menurut Ibnu Katsir bukan berarti manusia dibiarkan hidup tanpa perintah untuk berbuat baik dan menjauhi keburukan di dunia

ini serta ketika mati begitu saja lantas tidak akan ada hari kebangkitan lagi dari kuburnya, akan tetapi ayat berikutnya menyebutkan bahwa Tuhan mengingatkan manusia tentang asal-usul kejadian dirinya sendiri.

Menurut (Hamka 1989g, 6171), makna terdekat dari kata *khalīfah* yaitu pengganti atau pelaksana. Firman Allah dalam QS. Shad ayat 26:

يٰۤاٰدٰوٓدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاخْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهٰوٰى
فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَن سَبِيْلِ اللّٰهِ هُمْ عَذٰبٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا
نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ٢٦ ؕ

(Allah berfirman), ‘Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.

Adam, sebagai manusia pertama, dianggap sebagai *khalīfah* Allah di bumi. Dengan akal dan pikiran yang dianugerahkan oleh Allah untuk umat manusia, kekuasaan-Nya terlihat melalui wahyu kepada para Nabi dan ilham kepada orang-orang yang berpikir. Dengan kemampuan ini, manusia mampu memakmurkan bumi melalui berbagai perbuatan dan usaha mereka. Adapun Daud dalam ayat ini, (Hamka 1989g, 6172) menafsirkannya dengan menyambut tugas Adam menjadi *khalīfah* dari Allah, ataupun dari generasi yang mendahuluinya. Sebagai raja dari Bani Israil, posisinya sebagai *khalīfah* tidak hanya terbatas sebagai Rasul dan nabi, tetapi juga sebagai pemegang kekuasaan. Kekuasaan ini merupakan ujian yang berat, yang mana bisa membuat seseorang lupa bahwa kekuasaan tersebut berasal dari

Tuhan, sehingga bisa bertiindak sewenang-wenang. Jika kekuasaan itu disalahgunakan, maka orang tersebut akan menderita secara batin karena kekuasaannya sendiri, meskipun secara lahiriyah dia masih berkuasa di mata masyarakat. Diktator-diktator yang besar menjadi gila karenanya dan di akhirat mereka akan diazab. Sebab, semua manusia baik seorang raja, menteri, budak, maupun hambasahaya memiliki martabat yang sama di depan Tuhan nanti. Dan ketakwaan yang menjadi penentu martabat manusia.

Dari penjelasan diatas, menurut Hamka ada beberapa syarat dari sifat yang wajib dimiliki seorang pemimpin untuk mencapai derajat pemimpin yang ideal berdasarkan Al-Qur'an, diantaranya:

1. Adil

Sebagaimana pada ayat diatas, QS. Shad: 26 yang membicarakan tentang Allah memerintahkan Nabi Daud menjadi *khalifah* di muka bumi sekaligus memerintahkannya agar menghukum diantara manusia dengan benar, serta tidak mengikuti hawa nafsu yang dapat menyesatkan. Maksudnya adalah sebagai seorang pemimpin tentulah harus memiliki sifat ini, yakni adil. Hukum yang benar ialah hukum yang adil. Diantara kebenaran dan keadilan merupakan satu hal yang berkaitan. Jika benar, maka pastilah dia adil dan jika sudah adil maka dapat dipastikan telah benar (Hamka 1989g, 6172). Nabi Muhammad telah bersabda:

Barangsiapa memegang kuasa dari sesuatu urusan kaum Muslimin, lalu dia berikan satu jabatan kepada seseorang, padahal dia tahu bahwa ada lagi orang yang lebih cakap untuk kaum Muslimin daripada orang yang diangkatnya itu, maka berkhianatlah dia kepada Allah dan Rasul-Nya dan kaum Muslimin. (Dirawikan oleh al-hakim dalam shahihnya)

(Hamka 1989b, 1270) menyatakan bahwa janganlah memberikan suatu pekerjaan kepada seseorang karena dirinya meminta atas kemauannya sendiri, melainkan pilihlah mana yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Sebagaimana dalam QS. An-Nisa ayat 58 bahwa inti dari pemerintahan yang diinginkan Islam adalah menyerahkan amanah ataupun tanggung-jawa kepada orang yang mana lebih ahli/kompeten dibidangnya dan menegakkan keadilan. Hukum yang ditegakkan harus adil, bukan yang dzalim. Pemimpin menjalankan hukum harus selalu mengingat bahwa sumber hukum yang sebenarnya adalah hukum Allah, dan hukum itu harus ditegakkan. Imam Syafi'i mengatakan bahwa sikap terhadap dua orang yang sedang berselesis harus diperlakukan secara adil, namun tidak ada kewajiban untuk menyamakan perasaan hati. Mungkin salah satu dari mereka lebih disukai atau dianggap lebih benar, tetapi perasaan tersebut tidak boleh terlihat dalam sikap, karena hal itu dapat mempengaruhi keadilan dalam hubungan. Dan dengan menjaga amanah juga sikap adil ini, keamanan, keadilan dan kemakmuran akan dicapai (Hamka 1989b, 1274–75).

2. Bersikap lemah lembut

Menurut (Hamka 1989b, 966) dalam tafsirnya, bahwa seorang pemimpin harus menghindari sifat keras hati dan sikap kaku karena hal itu tidak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Pemimpin dengan sifat tersebut akan dijauhi oleh banyak orang dan tidak akan berhasil dalam memimpin. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Dalam ayat ini, (Hamka 1989b, 965) menafsirkan bahwa Tuhan memberikan pujian yang besar kepada Rasul sebab sikapnya lembut dan sabar terhadap umatnya yang ia bimbing dan didik untuk menyempurnakan iman mereka. Sikap lembut tersebut ada karena Allah telah menanamkan rahmat-Nya dalam diri Rasul. Rasa kasih sayang dan cinta dari Allah membuatnya bersikap penuh belas kasih, yang juga mempengaruhi cara Rasul memimpin umatnya. Namun perlu digarisbawahi, sikap lemah lembut

seperti dalam ayat ini bukan diartikan bimbang. Namun menegaskan bahwa adakalanya mencontohkan sikap keras Nabi dalam beberapa kasus, misalnya ketika beliau menghadapi kelompok yang menolak hasil dari perjanjian Hudaibiyah. Artinya, ketegasannya beliau bisa melihat situasi dan kondisi tertentu.

3. Pemaaf

Masih dengan surah yang sama seperti diatas, tepatnya Ali Imran ayat 159 bahwa Nabi diperintah oleh Allah agar menjadi pribadi yang pemaaf. Sifat pemaaf ini berfungsi untuk menyempurnakan sifat lemah lembut yang ada padanya. (Hamka 1989b, 967) menerangkan bahwa ketika para sahabat melakukan kesalahan lantaran menyalah-tyalahkan perintah Rasulullah yang kedudukannya sebagai pemimpin diantara mereka. Namun, beliau memaafkan bahkan memintakan ampunan bagi mereka kepada Allah yang Maha Pengampun. Dari sifat beliau yang berjiawa besar ini, maka takkan ada rasa dendam dalam hati. Sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah, yang mana merupakan sosok pemimpin umatnya yang pemurah hati, selalu lapang dada juga paling halus tabiatnya.

4. Musyawarah

Sebagaimana surah Ali Imran ayat 159 yang telah dituliskan diatas bahwa Allah berpesan kepada Rasulullah untuk bermusyawarah dalam segala hal. Dalam tafsir (Hamka 1989b, 967)

menyatakan bahwa sebelum menerima perintah untuk melakukan musyawarah, Nabi telah sering melakukannya sebagai langkah bijak dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya saat akan menghadapi perang Badar, beliau juga mengajak orang-orang Muhajirin untuk bermusyawarah terlebih dahulu. Setelah mencapai kesepakatan, beliau juga mengajak orang-orang Anshar untuk berdiskusi. Dan setelah mendapatkan jawaban dari keduanya, beliau meneruskan peperangan.

Bahkan dalam surah Asy-Syura' telah menjelaskan, dimana musyawarah merupakan prinsip utama dalam membangun masyarakat dan negara Islam. Hal ini adalah dasar dalam politik pemerintahan dan kepemimpinan negara, baik dalam kondisi perang maupun damai, serta ketika berada dalam keadaan aman maupun terancam. Ayat 38 dari surah Asy-Syura' sangatlah jelas bahwa musyawarah pasti timbul karena adanya jamaah. Tiap Muslim mu'min selalu menyediakan diri untuk menjunjung tinggi panggilan Tuhan, lalu mereka mengerjakan shalat bersama. Sebelum mengerjakannya pun telah mulai ada suatu musyawarah, yakni memilih siapa yang akan menjadi imam jamaah dalam kalangan mereka. Dengan suburnya jamaah timbulah usaha mengerjakan atau mengeluarkan harta untuk keperluan umum. Jika ayat perintah mengajak bermusyawarah itu baru turun sesudah perang Uhud, sesungguhnya dasar musyawarah

telah ditanamkan sejak zaman Makkah, sebab surah *Asy-Syura* diturunkan di Makkah (Hamka 1989b, 969).

5. Tawakkal

Seorang pemimpin harus selalu ingat bahwa kekuatan dan kekuasaan Tuhan adalah segalanya. Semua masalah dan penyelesaiannya ada pada-Nya. Disinilah letak pentingnya tawakkal, menurut (Hamka 2015b, 285) tawakkal adalah berserah diri atas segala keputusan Tuhan dari berbagai ikhtiar dan usaha yang telah dilakukan. Allah Maha Kuasa, sedangkan manusia itu lemah dan tak berdaya. Masih dengan surah yang sama, yakni *Ali Imran* ayat 159, dalam tafsir (Hamka 1989b, 971) menyatakan bahwa setelah Rasulullah mengadakan suatu musyawarah dengan para sahabat, dan mendengarkan semua pertimbangan serta berdiskusi tentang manfaat dan mudharat yang didapat, beliau kemudian mengambil keputusan berdasarkan hasil musyawarah tersebut. keputusan itu disebut sebagai sebagai '*azam*'. Setelah proses itu selesai, barulah perintah bertawakkal dilaksanakan untuk memperkuat hati yang telah ber '*azam* tersebut. Tawakkal kepada Allah maksudnya yaitu sebagai manusia harus melakukan perhitungan yang pas juga harus mempercayai bahwa diatas kekuatan atau kemampuan serta ilmu pengetahuan manusia, terdapat kekuasaan Tuhan yang lebih tinggi dan mutlak. Dialah yang sebenarnya menentukan segala sesuatu.

6. Iman kepada Allah dan beramal shaleh

(Hamka 1989f, 4963) dalam tafsirnya mengatakan bahwa prinsip utama harus dipegang teguh dan jangan sekali-kali dibiarkan, baik salah satu maupun keduanya. Yang pertama adalah iman atau keyakinan, dan yang kedua adalah amal shaleh, yaitu melakukan kebaikan sebagai bukti dan pengabdian. Jika iman tidak dilepaskan dengan tindakan, maka tujuannya tidak akan jelas, entah berakhir baik atau justru buruk. Iman, seperti yang sering dijelaskan, merupakan cahaya terdapat dalam hati yang mana menghasilkan dan memberikan petunjuk, sehingga sebuah tindakan menjadi lebih jelas dan terarah. Oleh karena itu, iman secara alami akan menghasilkan amal shaleh. Firman Allah dalam surah An-Nur ayat 55, menurutnya adalah pokok tujuan dari perjuangan dalam hidup. Tuhan telah menjanjikan dan memberikan harapan untuk seluruh mu'min untuk menegakkan sebuah kebenaran dan yakin kepada-Nya dalam berjuang di kehidupan di dunia ini.

Jika selama manusia merasa berdebar, cemas, dan takut akan bahaya, serta khawatir terhadap ancaman terhadap agama, maka hati akan terasa tidak aman. Namun, ketika Tuhan mengabulkan janji-Nya, ketakutan tersebut akan hilang, dan akan merasakan keamanan sebagai pengganti rasa takut itu. Allah mengingatkan bahwa keamanan yang sejati tergantung pada sifat dan perilaku

orang yang beriman dan beramal shaleh, yaitu mereka yang senantiasa beribadah hanya kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya. Selama sikap ini dijaga, janji Tuhan tidak akan dicabut. Namun, jika mereka kembali kafir, menolak dan ingkar, maka mereka akan dianggap orang fasik dan sebaiknya tidak merasa kecewa ketika janji tersebut akan ataupun telah dicabut oleh Tuhan kapanpun waktunya.

7. Taat kepada Allah dan Rasul-Nya

Taat kepada Allah dan Rasul-Nya adalah suatu kewajiban bagi setiap umat manusia. Dalam memilih seorang pemimpin, hendaklah memperhatikan hal ini. Sebagaimana dalam QS. An-Nisa ayat 59 yang menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman agar taat kepada-Nya. Manusia akan menjadi baik secara alami hanya dengan ketaatannya kepada Allah dari sudut pandang agama, serta berdasarkan iman kepada-Nya dan akhirat. Bagi mereka yang taat, akan merasa bahwa setiap waktu, baik siang maupun malam tidak akan lepas dari penglihatan Tuhan. Mereka bekerja dan berhenti karenanya. Oleh sebab itu, ketaatan kepada Allah adalah puncak yang sesungguhnya dari seluruh ketaatan. Undang-undang suatu negara pun tidak dapat menjamin keamanan masyarakat jika mereka tidak percaya bahwa ada kekuasaan yang lebih tinggi

dari kekuasaan manusia yang dapat memberikan hukuman atas kesalahan (Hamka 1989b, 1277).

Kemudian orang-orang yang beriman diperintahkan pula untuk taat kepada Rasul, karena ketaatan kepada Rasul merupakan bagian dari ketaatan kepada Allah. Banyak perintah Allah yang wajib ditaati, tetapi perintah tersebut sulit dilaksanakan tanpa contoh teladan dari Rasul. Dengan demikian, maka barulah sempurna beragama. Oleh karenanya, dalam memilih suatu pemimpin perlulah dipertanyakan bagaimana dirinya taat kepada Allah dan Rasul sebagaimana Allah firmankan pada ayat ini.

8. Berpijak pada Al-Qur'an dan Sunnah

Masih dengan surah yang sama, QS. An-Nisa ayat 59 (Hamka 1989b, 1285) dalam tafsirnya menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari segala hukum, dan dilanjut dengan Sunnah. Jika terjadi pertikaian maka kembalikan perkara apapun yang diperselisihkan kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul-Nya (Sunnah) yang merupakan bukti dari keimanan seseorang kepada Allah dan hari Akhir. Menurutnya, dampak dari pengembalian persoalan tersebut adalah untuk mencegah terjadinya hukum rimba dalam penyelesaian suatu perkara, dimana yang kuat akan menguasai dan yang lemah akan tertindas. Dalam karyanya (Hamka 2015a, 317) mengatakan bahwa hukum tersebut sangat bertentangan dengan prinsip kepemimpinan dalam Al-

Qur'an, karena menghilangkan salah satu sifat utama pemimpin yaitu keadilan. Seorang filsuf Nasrani menjelaskan bahwa keadilan berarti tidak melakukan sesuatu kepada orang lain yang tidak inginditerima kepada diri sendiri. Maka, (Hamka 1989b, 1282) menyebutkan bahwa disinilah pentingnya Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman dan rujukan untuk setiap persoalan yang diperselisihkan, sehingga manusia tidak mengambil keputusan berdasarkan hawa nafsunya. Selain itu, dengan mengembalikan persoalan kepada Allah dan Rasul-Nya, akan terbuka ruang untuk melakukan ijtihad dan qiyas dalam menyelesaikan masalah yang sedang diperdebatkan.

9. Tidak mengikuti hawa nafsu

Pada ayat 26 dari surah Shad, Allah memerintahkan kepada Nabi Daud untuk tidak mengikuti hawa nafsu, karenanya akan menyatikan dari jalan Allah sekaligus mendapatkan azab yang berat, sebab melupakan hari Perhitungan. (Hamka 2019, 46) dalam karyanya mengatakan bahwa mengikuti hawa nafsu merupakan bagian dari filosofi setan, yang berusaha menjadikan manusia terjerumus ke dalam kemurkaan Allah. Hal ini terutama berbahaya bagi seorang pemimpin, yang dapat tergoda dengan berbagai kenikmatan yang menipu dan angan-angan yang panjang, sehingga ia terbuai oleh kehidupan dunia yang sementara. Ketika pemimpin tersebut mengalami kehancuran, ia akan

dengan mudah menghancurkan bawahannya, karena kehancuran seorang pemimpin sering kali menandakan hancurnya suatu bangsa.

Menurut (Hamka 1989g, 6172), hawa adalah kehendak dari diri sendiri yang dipengaruhi oleh emosi seperti marah, kasihan, sedih, dendam atau benci. Dalam istilah lain yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, hawa berarti emosi atau perasaan. Bahaya akan muncul ketika seorang pemimpin membuat keputusan hukum yang hanya didasarkan pada hawa nafsu, tanpa memperhatikan keadilan dan kebenaran. Dalam situasi seperti ini, emosi menjadi penguasa, dan harapan masyarakat untuk mendapatkan perlindungan hukum dari pihak berwenang pun hilang. Akibatnya, rasa aman dalam negara juga akan lenyap. Oleh sebab itu, bencana besar jika seorang pemimpin menghukum hanya menuruti hawanya saja yang dikarenakan kepentingan kemuslihatan diri dan dunianya sendiri. Hal tersebut tentu akan menyebabkan kerusakan dan kekacauan, yang pada akhirnya akan membawa dirinya menuju kebinasaan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa iman dalam diri seorang pemimpin sangatlah dibutuhkan. Selain berperan penting, perintah untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya menjadi bukti nyata dari sebuah keimanan dari jati diri seseorang. Jika seorang pemimpin memiliki keimanan

yang kuat, sifat adil dan sifat baik lainnya akan lebih mudah dimiliki, sehingga ia memenuhi syarat sebagai pemimpin ideal menurut Al-Qur'an. Sebab, jika keimanan pemimpin telah kuat, maka sifat adil dan lainnya akan mudah didapatkan untuk memenuhi syarat daripada seorang pemimpin ideal menurut Al-Qur'an.

Dari sini, penafsiran Hamka tentang kepemimpinan sangat penting untuk dipahami karena hal ini dapat menjadi panduan bagi umat Islam untuk membangun sistem kekuasaan politik yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Selain dari beberapa syarat yang telah disebutkan diatas dalam mencapai derajat pemimpin yang ideal, kepemimpinan yang baik juga harus menekankan pada integritas, keadilan, pelayanan kepada umat dan komunikasi yang baik, sehingga dari sini dapat membangun kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada kesejahteraan umat. Dengan demikian, penafsirannya ini dapat menjadi tolak ukur dalam memahami bagaimana kepemimpinan yang baik dengan berlandaskan pada nilai ataupun ajaran dalam Islam, dimana bisa diterapkan dalam kehidupan nyata.

B. Analisis Dinamika Kepemimpinan Luffy dalam Anime *One Piece*

Movie Stampede Perspektif Tafsir Al-Azhar

Dalam tafsirnya (Hamka 1989g, 6173) menyebutkan bahwa Fakhrudin ar-Razi menulis dalam tafsirnya bahwa Tuhan telah menetapkan manusia untuk menyukai kemajuan dan hidup bermasyarakat (bergaul). Manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendirian, tetapi membutuhkan

orang lain dalam bermasyarakat. Melalui kebersamaan, terjadi pembagian tugas, dimana setiap orang memiliki peran masing-masing. Semua tugas itu penting dan tersusun dalam kerjasama demi kebaikan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa manusia secara alami hidup bermasyarakat. Jika semua orang hanya fokus pada satu tugas, maka akan timbul perselisihan dan perebutan. Karena itu, diperelukan seseorang yang mampu mengatur dan memimpin, agar perselisihan bisa diselesaikan. Pemimpin atau penguasa inilah yang memiliki kewibawaan, dimana perintahnya dapat ditaati oleh semua orang. Kemaslhatan bersama tidak mungkin bisa tercapai tanpa adanya kekuasaan yang dihormati dan mampu mengatur masyarakat. Dan apabila penguasa tertinggi yang tidak adalah pemimpin itu menghukum hanya menuruti hawa nafsunya saja, yang mana mementingkan kemuslihatan diri dan dunianya dapat dipastikan bencana besar atas orang banyak. Logikanya ialah menuruti hawa membawa sesat, sesat membawa azab Tuhan, natijahnya yaitu menuruti hawa menyebabkan azab Tuhan.

Menurut (Kemenag RI 2014, 35), kepemimpinan adalah amanat dan tanggung jawab, bukan hak istimewa. Kepemimpinan bertujuan untuk kebaikan individu, keluarga maupun kelompok, serta masyarakat dan bangsa. Seorang pemimpin merupakan pelayan bagi masyarakat yang dipimpinnya. Terlepas dari itu, sebuah hadits riwayat Imam Muslim, bahwa Rasulullah bersabda:

Ingatlah, bahwa setiap diri kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang Amir (kepala negara) adalah pemimpin, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang suami adalah

pemimpin bagi keluarganya, ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin bagi rumah tangga dan anak-anaknya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang budak (hamba sahaya) adalah pemimpin bagi harta tuannya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Maka ingatlah, bahwa setiap dari diri kalian adalah pemimpin, dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kalian pimpin. (Riwayat Muslim dari Ibnu ‘Umar)

Bahkan pada ayat 165 dari surah Al-An’am Allah berfirman:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي
مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ١٦٥

Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lalu) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dalam tafsir (Hamka 1989c, 2305) menyebutkan bahwasannya tugas seluruh umat manusia dalam kategori sifat kemanusiaannya itu sama, yakni sebagai *khalifah*, baik *khalifah* Allah menurut tafsiran yang pertama, ataupun *khalifah* dari umat yang mendahului menurut tafsiran yang kedua. Maka, setiap manusia diciptakan langsung oleh kehendak Allah dan memiliki berhubungan langsung dengan-Nya, tanpa perantara. Perbedaan nasib diantara manusia adalah kenyataan yang harus diterima, tetapi bukan berarti manusia diperbolehkan bermalas-malasan. Selain adanya takdir dari Allah, setiap manusia juga diberikan kemampuan untuk menjalani hidup, yaitu akal yang menumbuhkan kesadaran untuk hidup.

Dengan keistimewaan yang telah Allah berikan yakni berupa akal, maka sebagai *khalifah* di muka bumi manusia harus menegakkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan, serta menyebarkan kebaikan dan kesejahteraan. Ini

adalah hal yang sangat mendasar untuk diterapkan. Tanpa kebenaran, keadilan, kebaikan, dan kesejahteraan, tatanan kehidupan manusia tiak mungkin tercapai. Oleh karena itu, hal ini menjadi syarat utama bagi manusia untuk menjalankan peran sebagai *khalifah* di dunia. Salah satu contoh adanya unsur kepemimpinan tersebut adalah film anime *One Piece Movie Stampede*, yang digambarkan melalui beberapa adegan berikut ini:

Tabel 3.1. Scene 1

Audio/Dialog	Visual
<p>Ketika Law atau yang biasa dipanggil Luffy dengan nama Torao datang, memberitahukan rencana dibalik festival yang diselenggarakan, Luffy berkata: “Maju terus! Tapi jangan abaikan si Torao. Chopper, ku serahkan Torao padamu.”</p> <p>Chopper: “Baiklah.”</p> <p>Robin: “Izinkan aku menyelidikinya juga.”</p>	

<p>Sanji: “Kalau begitu, aku akan menjadi <i>bodyguard</i>-nya Robin-chan.”</p> <p>Brook: “Kalau menyangkut penyelidikan rahasia, aku pun juga akan ikut.”</p> <p>Luffy: “Yosh, baiklah! Mohon bantuannya ya, Torao”</p> <p>Menit 18:45</p>	 
--	---

1. Ikon: Terlihat pada *scene* Law yang tiba-tiba datang dengan lukanya dan menginformasikan kepada Luffy rencana dibalik festival yang diselenggarakan serta rasa penasaran Robin dengan hal tersebut.
2. Indeks: Situasi yang ditampilkan adalah peringatan Law dengan keadaannya yang terluka karena diserang akibat penyelidikannya sendiri juga rasa penasaran Robin dengan penyelidikan Law, sehingga ingin mencari tahunya sendiri dengan meminta izin kepada sang kapten yang kemudian ditemani oleh Sanji dan Brook.
3. Simbol: Kepedulian Law.


Dari grafis ini, melihat bahwa didalamnya terdapat unsur pengembalian amanah kepada ahlinya, yang diterangkan oleh Luffy kepada Law. Dalam tafsir (Hamka 1989e, 4760) menyebutkan bahwa jika setiap

manusia mengemban amanatnya dengan baik, maka akan menciptakan negara yang adil dan makmur. Tuhan mengingatkan bahwa tugas hidup hanyalah pembagian peran, bukan penentu kemuliaan atau kehinaan. Yang mulia disisi Allah adalah sisapapun yang lebih bertakwa kepada-Nya. Keberadaan pemimpin dengan jabatan tingginya, dan ada pula yang menjadi petani dengan pegangan cangkul ditangannya. Terlepas dari itu, masing-masing tugas diberikan atas kesanggupan diri, bakat dan nasib. Dari sini jelas, bahwa Luffy tidak berbakat dengan persoalan penyelidikan. Oleh karenanya, menyerahkan kepada Law yang dibantu dengan Robin, Sanji dan Brook, sebab merekalah yang dipercaya atas hal ini.

Disini juga kepemimpinan Luffy menggambarkan kepemimpinan yang partisipatif, dimana dirinya memberikan kesempatan kepada yang lain untuk ikut berkiprah dalam menyelidiki diselenggarakannya festival ini. Hal ini ditunjukkan ketika Robin meminta izin untuk ikut serta dengan Law menuju ruang bawah tanah, tempat Festa, salah seorang yang menyelenggarakannya. Menurut Hamka, keterlibatan orang lain atas permasalahan yang terjadi dapat menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat. Karena, jika suatu masalah hanya diselesaikan oleh satu orang saja, tanpa keterlibatan orang lain akan lebih sulit. Akibatnya, keputusan yang diambil berdasarkan pada hawa nafsu dan bahkan memungkinkan adanya kemunculan persoalan yang baru dari masalah yang sebelumnya. Sama halnya seperti pada *scene* ini, apa jadinya jika

Luffy tidak mengizinkan teman-teman lainnya untuk ikut serta dalam penyelidikan Law. Kemungkinan besar, Law akan terbunuh oleh Festa. Padahal sejatinya seorang pemimpin, hendaknya menaruh kepercayaan pada orang yang telah membuktikan keahliannya.

Tabel 3.2. Scene 2

Audio/Dialog	Visual
Luffy: “Usopp!!!” (terkejut dengan pemandangan didepan matanya)	
Bullet: “Lautan adalah medan pertempuran. Matilah!”	
Luffy: “Apa yang kau lakukan?!” (sambil melawan).	
Zoro: “Luffy!! Kurang ajar!” (sikap siaga memegang pedang).	
Luffy: “Pasti kau yang melukai Torao kan?”	
Bullet: “Oh, tangguh juga kau.”	

<p>Luffy: “Serahkan saja Usopp padaku! Tolong urus Sunny.”</p> <p>Zoro: “Baiklah.” (sambil berlari)</p> <p>Menit 30:06</p>	
---	--

1. Ikon: Terlihat pada cuplikan diatas bahwa Bullet memenggal kepala Usopp dan memegang harta karun Raja Bajak Laut.
2. Indeks: Situasi yang ditampilkan yakni Luffy terkejut oleh pemandangan didepannya dimana temannya diperlakukan tidak baik oleh orang lain, sehingga memicu amarah. Sebagai kapten yang seharusnya melindungi teman-temannya, Luffy bertanggung jawab atas hal ini.
3. Simbol: Tanggung jawab Luffy.

Dari grafis ini, melihat bahwa didalamnya menunjukkan aspek yang mengandung unsur tanggung jawab dalam kepemimpinan yang diterangkan oleh Luffy. Gambar yang ditunjukkan juga mempresentasikan secara *iconic* dan *symbolic* akan aspek pengembalian amanah. Masih dengan tafsir yang sama (Hamka 1989e, 4761) dalam QS. Al-Mu'minin ayat 8 Allah berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۝ ۸

“(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara dan janji mereka.”

Disamping tugas yang merupakan amanah, terdapat pula janji. Negara dibangun diatas janji tersebut, rakyat berjanji untuk tunduk dan setia, pemerintah berjanji untuk menegakkan keadilan, tentara berjanji untuk disiplin, dan polisi berjanji untuk menjaga keamanan, serta berbagai janji lainnya. Semua ini akhirnya bersatu menjadi janji masyarakat atau kontrak sosial. Gambar diatas pun ditunjukkan oleh Luffy yang mengatakan kepada Zoro untuk mengurus kapal Sunny Go, sedangkan dirinya akan mengurus Usopp. Pada saat yang sama pula, sebagai kapten ataupun pemimpin di kapalnya tentulah harus bertanggungjawab terhadap apa yang terjadi pada yang dipimpinnya. Dan hal ini pun tergambar oleh Luffy yang bersiap untuk menangani Usopp yang digenggam oleh Bullet.

Tabel 3.3. Scene 3

Audio/Dialog	Visual
<p>Bullet: “Aku menikmatinya loh, Topi Jerami. Bukannya aku membenci orang kuat, tapi aku akan membunuh kau juga anak buahmu. Demi mewujudkan ambisiku menjadi terkuat di dunia.”</p>	

<p>Luffy: “Kalau mau jadi yang terkuat, lakukan saja sesukamu. Jangan berani menyentuh temanku lagi!”</p> <p>Bullet: “Lagi-lagi kau melawak. Lautan ini adalah medan tempur. Kekuatan adalah segalanya!”</p> <p>Menit 45:32</p>	 
--	---

1. Ikon: Terlihat pada cuplikan gambar dimana Bullet menikmati pertarungannya dengan Luffy.
2. Indeks: Kondisi yang ditampilkan yaitu Bullet senang karena Luffy menghiburnya, demi mewujudkan ambisinya menjadi terkuat di dunia. Akan tetapi, Luffy dengan lantang menjawab bahwa lakukan sesuka hati namun jangan pernah menyentuh teman-temannya.
3. Simbol: Kemarahan Luffy.

Tabel 3.4. Scene 4

Audio/Dialog	Visual
--------------	--------

Bullet: “Orang lemah tidak boleh hidup di lautan ini! Sama halnya seperti si hidung panjang tadi. Anak buah yang tak berguna, harusnya kau buang saja, Topi Jerami.”

Luffy: “Bicara apa kau itu? Kalau aku sendirian, mana bisa berpesta bersama! Kau bodoh, ya?!”

Bullet: “Yang bodoh itu justru kau! Teman-temanmu hanya menjadi kelemahanmu. Sama halnya seperti Shirohige dan Roger yang hanya mengurus anak buahnya saja. Ikatan pertemanan itulah yang menjadi batasan mereka. Kekuatan yang kumiliki ini kugunakan demi kemenanganku sendiri!”

Luffy: “Aku takkan kalah dari kekuatan semacam itu!”



<p>Bullet: “Buktikan ucapanmu itu dan coba rebutlah harta karun ini, bocah!”</p> <p>Menit 46:45</p>	
--	--

1. Ikon: Terlihat pada *scene* dimana Bullet bangga dengan kekuatan yang dimilikinya.
2. Indeks: Keadaan yang ditampilkan yakni Bullet tidak percaya kepada orang lain karena menurutnya kekuatan yang dimiliki bisa digunakan demi kemenangannya sendiri. Lain halnya dengan Luffy, yang mana ikatan pertemanan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan.
3. Simbol: Kepercayaan diri.

Dari cuplikan *scene* 3 dan 4 menggambarkan adanya suatu aspek kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Luffy dalam menanggapi makian Bullet. Unsur didalamnya menunjukkan agar berbuat kebajikan kepada sesama. (Hamka 1989b, 1442) dalam tafsirnya menyatakan barangsiapa yang melakukan kejahatan, pasti akan mendapat balasan yang setimpal, karena perbuatan jahat tetap dianggap jahat. Tujuan ajaran agama bukan untuk mendorong kejahatan, tetapi untuk menegakkan kebaikan. Gambar yang ditunjukkan oleh Luffy bahwa dirinya menganggap ikatan pertemanan adalah hal yang penting dalam mencapai suatu kesuksesan, sehingga dengan ikatan pertemanan inilah hendaknya berbuat kebaikan

dengan salah satunya yaitu saling membantu dan menolong antar satu sama lain.

Tabel 3.5. Scene 5

Audio/Dialog	Visual
<p>Usopp tergepoh-gepoh menggondong Luffy dengan keadaan yang babak belur.</p>	
<p>Usopp: “Jangan mati, Luffy! Petualangan kita takkan berakhir ditempat seperti ini. Mana mungkin ku biarkan. Luffy adalah orang yang akan menjadi Raja Bajak Laut!”</p>	
<p>Tiba-tiba Brook datang Chopper lari berteriak,</p>	
<p>“Usopp! Apa kau tak apa? Aku akan merawatmu.”</p>	
<p>Usopp: “Kumohon, cepat rawat Luffy!” (Sambil menahan sakit).</p>	

Menit 1:06:31	
----------------------	--

1. Ikon: Terlihat pada adegan diatas bahwa Usopp mati-matian menggendong Luffy dengan penuh luka ditubuhnya.
2. Indeks: Kondisi yang ditampilkan adalah dimana Usopp menolong Luffy dengan cara menggendongnya secara mati-matian, padahal dirinya sendiri dipenuhi darah di sekujur badannya, hingga akhirnya bertemu dengan teman-temannya dan memohon untuk mengobati Luffy.
3. Simbol: Pengorbanan Usopp.

Dari grafis ini, melihat bahwa didalamnya mengandung unsur kepercayaan yang digambarkan oleh Usopp yang mati-matian menolong Luffy. Artinya, kepercayaan ini menjelaskan pengembalian amanah kepada ahlinya, yang juga digambarkan pada saat Chopper menemukan Usopp dan dirinya meminta Chopper untuk merawat Luffy. Usopp percaya bahwa Luffy bukanlah sosok yang mudah dikalahkan oleh orang yang semacam Bullet yang tujuan dari kepemilikan kekuatannya hanya untuk menjadi orang terkuat di dunia. Selain itu, *scene* ini juga mengandung aspek saling tolong menolong. Dalam tafsir milik (Hamka 1989c, 1599–1602) menyebutkan bahwa alasan yang kuat untuk menganjurkan persahabatan, yaitu saling membantu dalam segala urusan yang berkaitan. Sebagaimana dalam penggalan ayat 2 dari surah Al-Maidah bahwa Allah memberikan peringatan dan anjuran agar manusia

hidup saling tolong-menolong. Banyak amal kebajikan yang tidak bisa dilakukakn sendiri; dengan saling membantu, pekerjaan akan lebih lancar dengan cepat. Beban yang berat dipikul bersama, dan beban yang ringan akan terasa lebih ringan. Dengan demikian, manusia diperintahkan untuk hidup saling tolong-menolong dalam membangun *al-Birru* yang mencakup berbagai niat baik dan bermanfaat. Semua ini didasarkan pada upaya menegakkan takwa, yang bertujuan untuk mempererat hubungan manusia dengan Tuhan. Dan janganlah bertolong-tolongan atas berbuat dosa dan menimbulkan permusuhan dan menyakiti sesama manusia yang pada akhirnya akan merugikan orang lain.

Tabel 3.6. Scene 6

Audio/Dialog	Visual
<p>Luffy siuman dan berkata, “Terimakasih, Chopper. Kalian kembalilah ke Sunny Go du- luan. Tak perlu khawatir. Aku akan baik-baik saja.”</p> <p>Usopp: “Luffy..”</p> <p>Luffy: “Usop, kau sudah menyelamatkanaku. Terimakasih, aku masih akan mencoba..”</p>	

<p>Usopp: “Maaf! Disaat-saat genting, aku malah tidak berguna! Aku benar-benar kurang kuat. Teman-teman, maaf!” (Berusaha keras untuk meminta maaf).</p>	
<p>Luffy: “Chopper, kuserahkan Usopp padamu. Tunggulah sebentar, Usopp. Kau masih belum kalah darinya!”</p>	
<p>Menit 1:12:56</p>	

1. Ikon: Terlihat pada *scene* Usopp yang babak belur dan Luffy terbangun setelah diobati oleh Chopper.
2. Indeks: Kondisi yang ditampilkan yaitu Usopp penuh dengan luka dan darah yang meminta maaf kepada Luffy. Bahkan dirinya tidak sanggup untuk berbicara, sehingga membuat Luffy geram untuk membalas perlakuan Bullet atas pengorbanan Usopp yang telah menyelamatkannya.
3. Simbol: Kepercayaan diri Luffy.

Dari percakapan ini, melihat bahwa didalamnya menunjukkan aspek pemaaf dari unsur kepemimpinan yang diterangkan oleh Luffy. Gambar yang ditunjukkan juga mempresentasikan secara *iconic* dan *symbolic*

akan aspek pengembalian amanah, yang terlihat dari cara Luffy menyerahkan Usopp kepada Chopper. Firman Allah dalam penggalan surah Asy-Syura' ayat 40 menjelaskan bahwa memaafkan kesalahan orang lain dan memilih untuk damai dari pihak yang teraniaya muncul dari kekuatan jiwanya, bukan kelemahan. Oleh karenanya, hal ini disebut “*memberi maaf dalam kesanggupan membalas*” (Hamka 1989h, 6522) Sama halnya dengan penggalan ayat 159 dari surah Ali Imran yang mana Allah memerintahkan kepada Nabi untuk memaafkan para sahabatnya yang telah bersalah lantaran mengabaikan perintah yang diberikan oleh Nabi yang kedudukannya sebagai pemimpin dari mereka (Hamka 1989b, 967). Hal ini ditunjukkan saat Usopp meminta maaf kepada Luffy disaat perang tidak membantu lantaran kekuatannya yang masih kurang, namun bukan dendam yang dimiliki melainkan Luffy memaafkannya.

Selain dengan gaya kepemimpinan partisipatif, dari *scene* ini juga terlihat dirinya menggunakan kepemimpinan yang edukatif. Artinya, Luffy memberikan arahan untuk pantang menyerah dalam melawan musuh, sekalipun musuh yang dihadapinya lebih kuat. Dalam tafsirnya, menyebutkan bahwa jangan lemah dan jangan dukacita. Maksudnya, jangan putus asa atas apa yang terjadi pada diri sendiri. Jika masih memiliki keimanan, tentu akan berjuang hingga titik penghabisan. Sebab, iman tersebut akan menolong dalam menempuh kehidupan yang akan

dihadapi. Hal ini ditunjukkan oleh Luffy ketika Usopp meminta maaf padanya.

Tabel 3.7. Scene 7

Audio/Dialog	Visual
<p>Luffy: “Oh, Torao. Syukurlah kau baik-baik saja.”</p>	
<p>Law: “Tak perlu mengkhawatirkanku. Topi Jerami, aku punya rencana untuk menyeretnya keluar dari tubuh besarnya itu.”</p>	
<p>Luffy: “Benarkah? Ayo kita lakukan!”</p>	
<p>Law: “Hei, untuk yang terakhir kalinya, dengarkan aku!” Luffy menyapa satu persatu orang yang ada didepannya, diantaranya Sabo, Smoker, Hancock, dan Buggy.</p>	

Law: “Topi Jerami, kalau kita gagal, mungkin kita akan mati loh.”

Luffy: “Takkan gagal kok. Ada orang-orang kuat seperti mereka ini, kan? Kalau begitu, pasti berhasil kan? Hal-hal rumitnya kuserahkan pada Torao. Yang jelas, aku akan mengalahkannya!”

Menit 1:16:19



1. Ikon: Terlihat pada *scene* Luffy, Law, Sabo, Smoker, Hancock dan Buggy yang terkapar, sedang merencanakan sesuatu untuk mengalahkan Bullet.
2. Indeks: Keadaan yang ditampilkan adalah Law memberitahu bahwa ada acara untuk menyeret Bullet keluar dari tubuh besinya. Meskipun ragu dengan rencananya sendiri, namun tanpa rasa bimbang Luffy meyakinkannya bahwa ada orang-orang kuat yang membantunya.
3. Simbol: Keyakinan.

Dari grafis *scene* 7 ini, melihat bahwa didalamnya menyiratkan aspek yang mengandung aspek pengembalian amanah yang diterangkan

oleh Luffy kepada Law. Ada banyak penjelasan mengenai pengembalian amanah pada beberapa *scene* sebelumnya, dan termasuk pada grafis ini. Menurut (Hamka 1989b, 1272) menyatakan bahwa dengan dasar adanya pengembalian amanah kepada para ahlinya ini menjadi suatu tanggung jawab bagi penganban amanat tersebut yang mana sesuai dengan kesanggupan dan bakat yang dimiliki masing-masing individu. Seperti dalam cuplikan gambar ini menunjukkan bahwa Luffy yang merasa dirinya tidak berbakat dalam hal strategi, sehingga menyerahkan kepada Law yang ahli dalam strategi.

Tabel 3.8. Scene 8

Audio/Dialog	Visual
<p>Luffy: “Kita selesaikan disini!”</p> <p>Bullet: “Tekad yang bagus. Siapa yang lebih kuat, ayo kita buktikan dengan baku hantam!”</p> <p>Luffy: “Kau memang sangat kuat. Tapi, aku akan melampauimu. Demi melindungi orang-orang yang berharga bagiku!”</p>	

Bullet: “Omong kosong! Lautan adalah medan pertempuran. Percaya pada kekuatan diri sendiri, dan hanya bergantung pada kekuatan sendiri untuk hidup. Dengan begitu kekuatan mutlak akan terlahir. Dengan kekuatan yang kumiliki inilah, aku bisa menjadi orang terkuat di dunia, yaitu Raja Bajak Laut!”

Luffy: “Yang seperti itu, bukanlah Raja Bajak Laut!”

Bullet: “Di lautan ini, seseorang bisa terus maju jika ia sendirian. Yang terkuat di dunia ini adalah diriku!”

Luffy: “Mana ada orang yang bisa hidup sendirian di lautan ini!”

Menit 1:27:56



1. Ikon: Terlihat pada adegan diatas dimana pertarungan sengit antara Luffy dengan Bullet.
2. Indeks: Situasi yang ditampilkan adalah Luffy mengakui bahwa Bullet merupakan orang yang kuat, hanya saja kekuatan yang dimilikinya digunakan untuk menjadi raja bajak laut, yang mana beranggapan bahwa kekuatan adalah segalanya dan dengannya bisa bertarung sendiria. Tetapi Luffy membantahnya, jika hal tersebut bukanlah suatu bagian dari sikap untuk menjadi Raja Bajak Laut, karena sesungguhnya tidak ada seseorang yang mampu hidup sendirian.
3. Simbol: Pertarungan.

Dari percakapan ini, melihat bahwa adanya unsur kepemimpinan yang ditunjukkan dengan aspek kejujuran, yang digambarkan oleh Luffy. Ia mengatakan bahwa Bullet memanglah kuat, namun tidaklah mungkin bahwa di dunia ini manusia bisa hidup sendirian tanpa bantuan makhluk hidup lainnya. Bahkan Bullet mengolok-olok Luffy karena kekuatan yang dimiliki digunakan untuk melindungi orang-orang yang berharga bagi dirinya. Padahal Allah berfirman pada QS. Al-Isra ayat 7 yang menjelaskan bahwa Allah menyerukan kepada manusia untuk perbanyak berbuat baik dan saling menghargai kepada sesamanya. Karena melalui kebaikan tersebutlah, Allah akan membantu dan mempermudah hidupnya (Hamka 1989d, 3952). Hanya saja, kejujuran Luffy dalam memuji kekuatan Bullet, membuatnya menjadi sombong yang dinyatakan dengan opininya bahwa kekuatan yang dimilikinya itu mampu

membawanya menjadi raja bajak laut dan menjadi orang terkuat di dunia.

Tabel 3.9. Scene 9

Audio/Dialog	Visual
Hancock: “Luffy, memangnya itu apa?”	
Luffy: “Peti harta karunya Raja Bajak Laut. Isinya sih aku tidak tahu.” Lalu membukanya, “Apa ini?”	
Hancock: “Luffy, ini eternal pose menuju Laugh Tale!”	
Crocodile: “Serahkan benda itu padaku, Topi Jerami!” Namun, Luffy menghancurkannya.	
Crocodile: “Kurang ajar, apa yang sudah kau lakukan?”	
Luffy: “Aku tidak butuh benda seperti ini!”	

Menit 1:34:15	
----------------------	--

1. Ikon: Terlihat pada *scene* dimana rasa percaya diri Luffy menghancurkan *eternal pose* menuju Laugh Tale.
2. Indeks: Situasi yang ditampilkan ialah raut muka serius dan percaya diri Luffy menghancurkan harta karun Raja Bajak Laut, yang mana memicu peperangan ini, baik incaran oleh shichibukai, bajak laut, pemerintahan maupun cypher 0.
3. Simbol: Kepercayaan diri Luffy.

Dari grafis ini, terlihat bahwa adanya aspek keadilan dalam unsur kepemimpinnya. Gambar yang ditunjukkan juga mempresentasikan secara *iconic* dan *symbolic* akan aspek kebijaksanaan. (Hamka 1989c, 1643) mengatakan bahwa keadilan adalah jalan yang paling dekat menuju takwa, sementara kebencian menjauhkan manusia dari Tuhan. Ketika seseorang telah mampu menegakkan keadilan, ia akan merasakan kepuasan batin yang luar biasa, dan hal itu akan meningkatkan martabatnya di hadapan manusia dan Tuhan. Hal ini tergambar dari Luffy yang memecahkan *eternal pose* menuju Laugh Tale yang memicu peperangan ini, sehingga dengan hancurnya benda tersebut peperangan pun terhenti.

Tabel 3.10. Scene 10

Audio/Dialog	Visual
<p>Luffy: “Sekaranglah saatnya, teman-teman!”</p> <p>Semuanya: “Ya!”</p>	 <p>Sekaranglah saatnya, teman-teman!</p>
<p>Ditengah perjalanan pulang.</p> <p>Chopper: “Kau merusaknya? Eternal pose menuju Laugh Tale!”</p>	 <p>Aku sudah menduga kamu pasti melakukannya.</p>
<p>Luffy: “Ya.” (dengan wajah polosnya)</p>	 <p>Petualangan yang hebat masih menunggu kita!</p>
<p>Nami: “Apa yang sudah kamu lakukan, sih? Kamu itu bodoh atau apa?! Padahal kita bisa lewat jalan pintas menuju One Piece, duh!”</p>	 <p>Ya!</p>
<p>Usopp: “Yah, memang begitulah dirimu. Aku sudah menduga kamu pasti melakukannya.”</p>	

<p>Sanji: “Padahal dapat kesempatan langka.”</p> <p>Luffy: “Petualangan yang hebat masih menunggu kita. Sayangnya banget kalau kita ambil jalan pintas, kan? Yosh semuanya, untuk mendapatkan petualangan baru, kita akan maju!”</p> <p>Semuanya: “Ya!”</p> <p>Menit 1:40:18</p>	
---	--

1. Ikon: Terlihat pada cuplikan dimana Luffy senang karena kemenangannya
2. Indeks: Keadaan yang ditampilkan yakni teman-teman Luffy terkejut oleh ulah kaptennya karena harta karun yang menjadi incaran dalam peperangan dirusak, padahal berisi *eternal pose* menuju Laugh Tale, pulau terakhir di Grandline yang dikunjungi oleh Raja Bajak Laut.
3. Simbol: Kebahagiaan.

Dari percakapan ini, melihat bahwa didalamnya terdapat unsur kepemimpinan yang mengandung aspek kejujuran. Terlihat dimana Luffy tidak mengambil kesempatan atas kemenangan yang diraih dari peperangan

tersebut, dan mendapatkan *eternal pose* menuju Laugh Tale. Karena menurutnya, suatu kesuksesan membutuhkan suatu perjuangan, bukan melainkan dengan cara jalan pintas. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Insyirah ayat 5-6 bahwa sesungguhnya setelah kesulitan pasti akan ada kemudahan. Luffy berpikir bahwa masih banyak petualangan seru bersama teman-temannya untuk mencapai pulau terakhir yang disinggahi oleh raja bajak laut. (Hamka 1989e, 4020) dalam menafsirkan ayat 11 dari surah Al-Isra yang mana manusia itu penggagas, artinya adalah mau terburu-buru, mau cepat saja. Dan hal inilah yang menjadi kelemahan pada manusia. Latihlah diri untuk mengurangi sifat tersebut. saat menghadapi kesulitan, jangan cepat merasa cemas, dan ketika mendapat keberuntungan, janganlah terlalu cepat berbahagia hingga lupa diri. Sama halnya pada cuplikan gambar diatas bahwa sikap Luffy dalam menangani komentar dari teman-temannya merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, bahwasannya segala sesuatu membutuhkan proses dan perjuangan karena pada dasarnya Allah telah menitipkan kemampuan melalui bakat yang dimiliki oleh masing-masing individu yang tidak lain untuk berjuang dalam meraih kesuksesan tersebut.

Cuplikan pada *scene 9*, dimana Luffy memecahkan *eternal pose* menuju Laugh Tale yang menjadi pemicu dari peperangan ini menunjukkan bahwa dirinya tidak bermusyawarah terlebih dahulu kepada rekan-rekan yang lainnya. Meskipun begitu, menurut penulis sikapnya yang tak terduga

dalam mengambil keputusan merupakan suatu keputusan yang adil dan bijak. Karena jika *eternal pose* masih ada, kemungkinan besar masih terjadi kericuhan dalam peperangannya yang mana melibatkan angkatan laut, shi-chibukai, dan bajak laut. Firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَى
 إِلَّا تَعْدِلُوا ۖ عَدْلٌ لَّهُ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ۸

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia agar berlaku adil kepada siapapun, karena akan mendekatkan kepada ketakwaan. Dalam tafsir (Hamka 1989c, 1643–44) menyatakan bahwa keadilan adalah pintu yang terdekat kepada takwa, sedang rasa benci adalah membawa jauh dari Tuhan. Apabila seseorang telah dapat menegakkan keadilan, maka jiwanya akan merasakan kemenangan yang tiada taranya serta akan membawa martabatnya naik disisi manusia dan Tuhan.

Meskipun bisa dihentikan dengan *buster call* oleh pemerintahan, namun hal tersebut bukanlah tindakan yang baik karena akan mengakibatkan banyak memakan korban jiwa. Pemerintah yang berfungsi sebagai pelindung masyarakat, tidaklah terpuji sikapnya jika membunuh orang-orang yang tidak bersalah. Jadi, secara tidak langsung Luffy telah menegakkan keadilan dengan memecahkan *eternal pose* setelah memenangkan per-

tarungannya dengan Bullet. Disamping menghentikan peperangan, juga menolong orang lain yang tidak bersalah dari *buster call* yang direncanakan oleh pemerintahan dunia.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa salah satu sifat pemimpin yang ideal menurut Al-Qur'an adalah ia yang pemaaf. Pada *scene* 6, Usopp yang berusaha meminta maaf kepada Luffy namun tidak kuat untuk berbicara, sehingga meminta Chopper untuk membawa Usopp menuju kapal. Sikap Luffy yang demikian, menggambarkan bahwa ia telah memaafkan Usopp. Tidaklah marah, emosi ataupun kesal, melainkan meyakinkan sekaligus memotivasinya dengan berujar bahwa belum saatnya dikatakan kalah. Pada ayat 159 dari surah Ali Imran, Allah memerintahkan kepada Nabi untuk memaafkan para sahabatnya yang telah bersalah lantaran mengabaikan perintah yang diberikan oleh Nabi kepadanya yang mana kedudukan Nabi sebagai pemimpinnya (Hamka 1989b, 967). Seperti adegan Usopp yang meminta maaf kepada Luffy karena kurang kuat dalam berperang melawan Bullet, sehingga harta karun yang telah didapat dirampas. Namun demikian, Luffy tidak membenci ataupun menyimpan dendam sedikitpun, justru dirinya berterimakasih karena telah menyelamatkan selama pingsan di medan perang.

Pada *scene* 8, Luffy berkata jujur bahwa Bullet memanglah seseorang yang kuat. Akan tetapi, tujuan daripada kekuatan yang dimilikinyalah yang menjadikannya sombong. Lain halnya dengan Luffy, dimana

kekuatannya digunakan untuk melindungi orang-orang yang berharga baginya. (Hamka 1989g, 5795) dalam menafsirkan surah Al-Ahzab ayat 70 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”

Bahwasannya seseorang yang telah mengakui dirinya beriman kepada Allah, harus merawat imannya dengan baik agar semakin kuat dan berkembang. Cara merawat iman adalah dengan bertakwa kepada Allah. Salah satu sikap hidup yang lahir dari iman dan takwa yaitu memilih kata-kata yang tepat dan bijak saat berbicara, karena dalam perkataan tersebut terkandung kebenaran. Timbulnya sikap hidup memilih kata-kata yang dalam bercakap adalah karena hati yang bersih. Sebab, ucapan lidah adalah dorongan dari hati. Kata-kata yang menyakiti Allah dan Rasul atau Musa sebagai seorang diantara Nabi Allah ialah karena jiwa yang tidak jujur. Dalam ayat ini pula terdapat peringatan agar umat Nabi Muhammad tidak mengikuti tindakan Bani Israil yang pada saat itu menyakiti Nabi Musa. Oleh karenanya, ketika berbicara, alangkah baiknya memilih kata yang tegas, tepat, bijaksana, dan jujur.

Dari sini, bisa diasumsikan bahwa pemikiran Luffy dan kejujurannya yang mengakui kekuatan Bullet merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh seorang pemimpin. Jika dalam pemerintahan, pemimpin

harus mengutamakan kepentingan bersama dan mengesampingkan kepentingan pribadinya, maka tujuan daripada kekuatan yang dimiliki Luffy mencerminkan seorang pemimpin yang selalu mendahulukan kepentingan kelompoknya, yang mana dalam film ini menggambarkan bahwa kekuatan adalah suatu hal yang penting, terlebih jika dimiliki oleh pemimpin. Dan dengan pemilihan kata yang teratur, jujur, tepat, dan bijak saat berbicara, maka akan memberikan pengaruh besar terhadap pekerjaan, tindakan, dan pilihan hidup. Dalam penyusunan kata pada ayat ini menunjukkan bahwa sebenarnya memilih kata yang tepat, jelas, dan bijaksana adalah latihan untuk menjalani hidup yang jujur dan lurus. Semua tuntunan ini bertujuan untuk menegakkan akhlak yang mulia dalam kalangan masyarakat umat Muslim, tanpa menyakiti Allah, Rasul, ataupun mengganggu perasaan antar sesama (Hamka 1989g, 5796). Bahkan kejujuran Luffy menyadarkan Bullet atas niatnya dalam menyombongkan kekuatan yang dimiliki, dan kemenangan Luffy bisa dikatakan karena perkataannya, dimana menurut Hamka perbuatan yang benar disebabkan oleh perkataan yang benar.

Salah satu dari sifat kepemimpinan Rasulullah adalah amanah, yang berarti dapat dipercaya. Menurut (Hamka 1989b, 1273), al-amanah adalah sesuatu yang dijaga untuk disampaikan kepada pemiliknya. Orang yang menjaga dan menyampaikannya dinamakan *hafiz* (orang yang menjaga), *amin* (orang yang dapat dipercaya) dan *wafiy* (orang yang memenuhi); sedangkan yang tidak menjaga dan tidak menyampaikannya disebut pengkhianat. Kata amanat merupakan satu rumpun dengan kalimat aman.

Jika manusia memegang amanatnya dengan baik dan benar, maka akan amanlah negeri dan bangsa. Dan kalimat amanat bersaudara pula dengan iman, yang mana iman merupakan kepercayaan sedangkan amanah adalah bagaimana melancarkan iman tersebut. Jadi maksud dari amanah yaitu amanat Allah kepada manusia, agar mereka mengikuti kebenaran yang disampaikan oleh Rasul. (Hamka 1989g, 5797–98) menyebut bahwa amanat tersebut sebelum ditawarkan kepada manusia, terlebih dahulu ditawarkan kepada langit, bumi dan gunung-gunung yang terdapat pada surah Al-Ahzab ayat 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَيُّنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ۗ ٧٢

Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat dzalim lagi sangat bodoh.

Dari penggalan ayat tersebut, semua makhluk merasa berat untuk memikul tanggung jawab ini dan menolaknya dengan rendah hati. Namun, manusia maju ke depan dan bersedia menerima amanah tersebut. Sayangnya, manusia sering berlaku zalim dan tidak tahu berterimakasih. Melalui Rasul-Nya, Tuhan menjelaskan kepada manusia betapa besarnya nilai amanah ini melalui ayat tersebut. di akhir ayat, manusia disebut zalim lantaran menyalahkan amanah itu, dan tidak menghargai tawaran yang mereka terima dari Allah. Mereka terhitung bodoh karena tidak tahu harga diri, bahkan ada yang ingin mempersekutukan yang lain dengan Allah dan

menjadi orang munafik. Al-Qurthubi menyalinkan dalam tafsirnya bahwa ayat ini adalah kata majaz atau sindiran. Sedangkan langit, bumi dan gunung-gunung merasa berat memikul; sebab itu hendaklah manusia berhati-hati. Adapun Al-Qaffal, salah satu ahli tafsir, menyatakan bahwa ibadah yang terkandung dalam ayat ini adalah hanya sebagai perumpamaan. Hal yang ditekankan disini yaitu perhatian manusia terhadap tanggungjawab yang diberikan Tuhan kepadanya. Seandainya langit, bumi, dan gunung-gunung berbentuk manusia, mereka pun akan merasa berat untuk menerima tanggungjawab ini karena begitu besar dan mulianya. Namun, manusia yang kecil justru menerima amanah ini, tapi sayangnya sering mengabaikannya.

Pada beberapa *scene* yang telah disebutkan diatas, diantaranya pada *scene* 1, 2, 5, 6, 7 dan 10 menggambarkan adanya suatu pengembalian amanat kepada yang ahlinya. Pada *scene* 1, yang terlihat dimana kelompok Luffy terbagi menjadi dua karena waspada terhadap niat dibalik layar festival yang diselenggarakan oleh Festa. Luffy sebagai kapten di krunya, menyerahkan amanat kepada Law karena menurutnya Law dipercaya mampu mengatasi hal ini yang dibantu dengan Robin, Sanji, dan Brook. *Scene* 2 terlihat dimana Luffy menyerahkan amanat kepada Zoro untuk kembali ke kapal Sunny Go sedang dirinya menolong Usopp yang tengah dipenggal oleh Bullet. Luffy beranggapan bahwa Zoro mampu mengurus kapal karena dikhawatirkan jika kapal tidak dilindungi maka akan sulit untuk kembali pulang dari medan tempur. *Scene* 5, yang tergambar bahwa Usopp tengah menggondong Luffy yang pingsan karena menolong Usopp dari Bullet

dengan berujar bahwa Luffy akan menjadi Raja Bajak Laut, sebab menurutnya petualangan mereka masih terlalu cepat untuk berakhir serta kekuatan yang Luffy miliki masih bisa menolong orang yang lebih banyak lagi. *Scene* 6, terlihat dimana Luffy siuman dari pingsannya dan sebagai kapten, ia memberikan amanat kepada Chopper untuk menolong Usopp dan membawanya ke kapal. Dirinya percaya pada keilmuwan Chopper dalam mengobati luka. Adapun pada *scene* 7, tergambar bahwa Luffy juga mempercayai hal-hal yang rumit diserahkan kepada Law karena menurutnya, Law lebih ahli darinya. Disisi lain, Law pun memercayakan bahwa kekuatan Luffy mampu mengalahkan Bullet. Sedang *scene* 10, terlihat dimana teman-teman Luffy geram kepadanya karena telah memecahkan harta karun yang telah susah payah didapatkan. Akan tetapi, bukan malah marah ataupun dendam kepada Luffy, mereka justru percaya bahwa kaptennya pasti bisa melakukannya tanpa harus menggunakan *eternal pose*. Terlepas dari itu, ucapan Luffy yang beranggapan bahwa dirinya tidak menyukai jalan pintas dalam mengarungi petualangannya, mencerminkan bahwa seorang pemimpin memang seharusnya berproses.

Untuk mencapai kesuksesan, maka diperlukan suatu proses yang panjang. Tidak ada yang instan di dunia ini, melainkan atas kehendak Allah. (Hamka 1989a, 695–97) dalam menafsirkan penggalan ayat 286 dari surah Al-Baqarah yang menjelaskan bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya yakni Tuhan tidak akan memberikan amanah kepada seseorang dengan tugas yang tidak dapat dipikulnya.

Artinya, semua perintah yang diberikan Tuhan hanya mencakup hal-hal yang dapat dilaksanakan oleh individu. Setiap perintah-Nya bertujuan untuk kebaikan diri, sementara larangan-Nya ada karena dapat membahayakan manusia, baik untuk dirinya maupun orang lain.

Dengan adanya iman dalam diri, seseorang dianjurkan untuk berusaha menjalankan perintah-Nya. Seperti pada ucapan Luffy yang menganggap dirinya tidak menyukai suatu jalan pintas untuk menuju Laugh Tale, karenanya ada banyak petualangan seru menantinya kemudian. Mengingat bahwa dirinya berada di tempat berjuang, muka bumi. Diantara niat yang baik, ada niat untuk taat kepada Tuhan dan niat yang dipengaruhi oleh hawa nafsu, yang dirasakan bagi setiap individu. Oleh karena itu, orang yang beriman sebaiknya menyampaikan do'anya kepada Tuhan dengan penuh kerendahan hati, menyadari bahwa ada kekurangan dalam diri mereka yang perlu diperbaiki. Makanya, untuk menjadi seorang pemimpin secara tidak langsung Luffy menyatakan bukan melalui jalan pintas, akan tetapi Tuhan telah menitipkan bakat terpendam pada manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai *khalīfatullah*. Dengan demikian, bakatnya digunakan sebagaimana fungsinya.

Dari beberapa *scene* yang menggambarkan adanya pengembalian amanat kepada ahlinya, atas dasar ini semua menjadi tanggungjawab bagi pengembalian amanat tersebut yang sesuai dengan kesanggupan dan *soft skill*-nya masing-masing (Hamka 1989b, 1272). Pada hakikatnya, manusia diberi Allah bakat dan keahlian tidak lain untuk memikul amanah. Dan janganlah

menyia-nyiakannya karena termasuk orang yang berkhianat yang menjadikan dirinya sebagai orang yang munafik. Sebagaimana (Hamka 1989b, 1273) dalam tafsirnya menyebutkan sabda Nabi:

Dalam shahihnya Bukhari meriwayatkan, daripada Abu Hurairah: bahwasannya Nabi bersabda: ‘Apabila amanat telah disia-siakan, maka tunggulah saatnya.’ Ditanya orang: ‘Bagaimana sia-sianya, ya Rasulullah?’ Beliau jawab: ‘Apabila suatu urusan telah diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat (kehancurannya).

Sebagai manusia yang notabene yakni makhluk sosial dan tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, ataupun makhluk hidup lainnya, yang oleh Allah dijadikan sebagai *khalifah* di bumi maka diperlukan suatu kerjasama antar sesama. Sebagai manusia yang dikaruniai keistimewaan berupa akal, maka tidak diperkenankan untuk mengolok-olok dengan yang lainnya. (Hamka 1989h, 6827) dalam tafsirnya menyebutkan bahwa mengolok-olok, mengejek, dan menghina bukanlah perilaku yang pantas bagi orang yang mengaku beriman. Orang yang beriman seharusnya lebih memperhatikan kekurangan dirinya sendiri, sehingga ia dapat menyadari dan memahami kelemahan yang dimilikinya. Sebagaimana penggalan ayat 11 dari surah Al-Hujurat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ ...

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok)

Ini adalah peringatan yang lembut dan tepat dari Tuhan. Hanya mereka yang tidak beriman cenderung fokus pada kelemahan dari orang lain

juga melupakan kekurangan dalam dirinya sendiri. Bahkan, Nabi sendiri pun bersabda:

“Kesombongan itu ialah menolak kebenaran dan memandang rendah manusia.” (Riwayat Bukhari)

Dengan demikian, hendaknya seseorang bersikap rendah hati, menyadari kekurangan diri sendiri dan tidak sombong. Pada dasarnya, manusia sangat dilarang untuk mengatakan keburukan orang lain. Dalam ayat ini juga ditekankan larangan mencela pada diri sendiri. Sebab, mengatakan keburukan orang lain setara dengan mencela diri sendiri. Ingatlah, jika berani mencela orang lain, orang lain juga bisa mencela balik (Hamka 1989h, 6828). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perkataan yang baik akan menghasilkan tindakan yang terpuji. Ditegaskan kembali dengan sabda Nabi:

Sekali-kali janganlah kamu berburuk sangka, karena sesungguhnya buruk sangka adalah perkataan yang paling bohong. Dan janganlah kamu mengintai-intai, dan janganlah kamu merisik-risik, dan janganlah kamu berganding-gandingan dan janganlah kamu berdengki-dengkian dan janganlah kamu berbenci-bencian dan janganlah kamu berbalik-belakangan, dan jadilah kamu seluruh hamba Allah bersaudara.

(Hamka 1989h, 6831) dalam tafsirnya menyatakan bahwa prasangka adalah dosa, karena dia adalah tuduhan yang tidak beralasan dan bisa saja memutuskan silaturrahi diantara dua orang yang baik. Seperti seorang pemimpin, janganlah menyimpan keraguan kepada apa yang dipimpinnya, sehingga dapat dipastikan kerusakan datang ke negeri tersebut.

Dalam *scene* 3 dan 4, terlihat dimana Bullet mengolok-olok perkataan Luffy, yang mana dirinya berambisi menjadi orang terkuat di dunia. Menurutnya, orang lemah tidak boleh hidup dan mengatakan kepada Luffy jika teman yang tidak berguna hendaklah dibuang. Namun, Luffy membantah bahwa bersama teman-temannya hidup akan terasa bahagia dan lebih berwarna. Hal ini menjelaskan bahwa sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan makhluk hidup lainnya agar bertahan hidup. Dengan saling tolong menolong, saling *support* maka akan menciptakan suatu kehidupan yang damai. Sebagai seorang kapten, Luffy menganggap pentingnya suatu ikatan pertemanan dalam menjalin hubungan antar pemimpin dengan yang dipimpinnya. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لَيْسَ بِتُؤَا
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتَّبِرًا ۗ

Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.

Dalam ayat ini, Allah menyerukan kepada manusia untuk perbanyak berbuat baik dan saling menghargai kepada sesama manusia. Jika berbuat jahat, maka kejahatan itu akan berbalik pada diri sendiri. Namun, jika berbuat baik pada sesama, maka Allah akan membantu dan mempermudah hidupnya. (Hamka 1989d, 3952) dalam tafsirnya menyebutkan bahwa Allah

melarang segala perbuatan yang keji, yaitu dosa yang sangat merusak pergaulan dan keturunan. Dan yang dibenci atau yang munkar adalah segala perbuatan yang tidak dapat diterima baik oleh masyarakat yang memupuk budi yang luhur, dan segala tingkah laku perangai yang membawa pelanggaran atau aturan agama. Sedangkan aniaya yaitu segala perbuatan yang sikapnya menimbulkan permusuhan terhadap sesama manusia, karena mengganggu hak dan kepunyaan orang lain. Seperti dalam QS. An-Nahl ayat 90 yang menjelaskan anjuran untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan (ihsan), serta memberi kepada keluarga yang terdekat, hadis Nabi disebut:

“Al-Ihsan ialah bahwa engkau sembah Allah seakan-akan engkau lihat Allah itu. Maka, jika engkau tidak lihat Dia, namun Dia tetap melihat engkau.”

Berdasarkan dari riwayat Ibnu Jarir, bahwasannya Abdullah bin Mas’ud telah mengatakan yakni ayat 90 dari surah An-Nahl merupakan ayat yang paling jelas dalam memberi petunjuk, mana yang baik dan buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Bukan hanya seorang pemimpin saja yang tidak diperbolehkan untuk mengolok-olok yang dipimpinnya. Namun, semua umat manusia tidak dianjurkan untuk berbuat demikian. Ada banyak hal baik yang bisa dilakukan sebagai *khalīfatullah* di muka bumi, karena dengan kebaikan maka akan menimbulkan perasaan senang dalam hati. Bahkan, Allah menyebutkan dalam Al-Qur’an ada banyak balasan yang didapat karena kebaikan tersebut.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, penulis mengasumsikan setidaknya ada beberapa kepemimpinan dalam film ini, yaitu kepemimpinan partisipatif yang digambarkan pada *scene* 1, dimana Luffy memberikan hak dan kesempatan kepada teman-temannya untuk ikut serta turun tangan dan terlibat dalam penyelidikan yang diinformasikan oleh Law. Hamka menyebutkan bahwa komunikasi yang baik antara pemimpin dan yang dipimpin menjadi kunci dalam mencapai suatu kesuksesan. Dari *scene* ini juga mencerminkan bahwa Luffy mendengarkan informasi yang diberitakan oleh Law, dan tanpa ragu ketika teman lainnya ingin bergabung dalam penyelidikan tersebut langsung diizinkan, seperti yang telah disebutkan diatas dimana Hamka mengatakan bahwa jangan sesekali meragukan sesuatu yang diberikan pada orang lain. Artinya, seorang pemimpin hendaknya meyakinkan diri pada kemampuan orang-orang yang dipimpinnya, sama halnya seperti Luffy pada teman-temannya.

Selain partisipatif, kepemimpinan Luffy juga menunjukkan kepemimpinan edukatif, yang digambarkan pada *scene* 6 dimana dirinya mengajak untuk berpikir positif dan pantang menyerah dalam segala hal, seperti ketika Usopp meminta Luffy untuk berhenti dari peperangannya dengan Bullet. Namun, tanpa ragu dirinya meninggalkan Usopp dengan teman-teman lainnya dan kembali ke medan perang untuk menyelesaikan duelnya. Hamka dalam tafsirnya, menyebutkan bahwa sesuatu yang tidak dapat diambil oleh musuh atau lawan adalah iman. Pada *scene* ini juga terlihat keberanian dan keyakinan Luffy saat melawan musuhnya tergambar jelas

diwajahnya, yang mana kedua hal tersebut tidak bisa dirampas atau diambil. Karena memang, keduanya berasal dari dirinya sendiri, sehingga dengannya akan memandu dalam menempuh kehidupan dengan berbagai tantangan yang akan dihadapi kemudian.

Ada kepemimpinan lain yang tergambar pada beberapa *scene* selain dari yang telah disebutkan, yaitu kepemimpinan yang otoriter. Kepemimpinan otoriter Luffy digambarkan pada setiap tindakannya yang tidak bisa dicegah, setiap perintah serta keputusannya pun tidak bisa ditolak dan dibantah oleh teman-temannya. Misalnya, pada *scene* 2 ketika dirinya memberikan perintah kepada Zoro untuk mundur dan kembali ke kapal, menunjukkan kepemimpinannya yang otoriter. Selain itu, ada berbagai *scene* lainnya yang menggambarkan bahwa dirinya sebagai pemegang kendali penuh atas kekuasaan dan pengambilan keputusan.

Pemikiran Hamka tentang pemimpin ideal berdasarkan Al-Qur'an yang telah disebutkan diatas, memberikan pemahaman tentang keterkaitan realitas sosial dengan prinsip-prinsip Islam, khususnya pada aspek kepemimpinan. Sebagaimana dalam film ini, ada keterkaitan tentang kepemimpinan dalam konteks budaya populer dengan nilai-nilai agama. Hal ini membuktikan bahwa media populer seperti anime dapat menjadi alat untuk memahami dan mengajarkan nilai-nilai moral etika kepemimpinan, mana yang menunjukkan sesuai dan tidak. Sehingga dari sini, penafsiran Hamka tentang kepemimpinan bisa menjadi tumpuan dalam memilih seorang pemimpin yang bisa dijadikan teladan bagi masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis uraikan pada dua bab sebelumnya, maka penelitian ini menyimpulkan temuannya ke dalam 2 poin, antara lain:

1. Dinamika kepemimpinan dalam anime *One Piece Movie Stampede* bisa dipahami sebagai kepemimpinan yang partisipatif, edukatif, dan otoriter. Disebut dengan partisipatif karena Luffy memberikan kesempatan kepada teman-temannya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan, misalnya penyelidikan atas diselenggarakannya festival. Dikatakan edukatif sebab Luffy memberikan arahan untuk berpikir bahwa pantang menyerah ketika melawan musuh, tidak mengenal kata putus asa. Sementara disebut dengan kepemimpinan yang otoriter karena Luffy memegang kendali penuh atas perintah dan pengambilan keputusan, sehingga teman-temannya tidak bisa menolak dan harus menerima keputusan tersebut.
2. Dalam analisis masalah, terdapat istilah yang disebut dengan *tafsil* yang bermakna perinci status hukum berdasarkan rincian tersebut (tidak digeneralisir). Artinya, kepemimpinan dalam anime *One Piece Movie Stampede* jika ditinjau dengan konsep

kepemimpinan dalam tafsir Al-Azhar, maka ada aspek dari kepemimpinan dalam anime tersebut yang secara substantif selaras dengan konsep-konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an. Tapi pada saat yang sama, tidak sedikit pula perilaku dalam konsep kepemimpinannya yang tidak selaras dengan nilai-nilai substansial dalam konsep kepemimpinan yang ada didalam Al-Qur'an. Ada 3 varian yang penulis temukan dalam kepemimpinan Luffy pada anime *One Piece Movie Stampede* jika ditinjau dari tafsir Al-Azhar, diantaranya:

- a. Kepemimpinan yang sesuai dengan Al-Qur'an, baik secara lahir (formatif) maupun batin (substantif). Kepemimpinan edukatif yang tercermin pada *scene 6*, digambarkan dengan seseorang yang pemaaf.
- b. Kepemimpinan yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an, baik secara lahir (formatif) ataupun batin (substantif). Dalam hal ini, seluruh *scene* yang menandakan adanya kepemimpinan otoriter, misalnya *scene 10* yang tergambar bahwa keputusan yang telah diambil tidak bisa ditolak oleh teman-temannya.
- c. Kepemimpinan yang secara lahir (formatif) tidak menunjukkan kesesuaian dengan Al-Qur'an, namun secara substantif itu sesuai dengan konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an. Misalnya yang tergambar dalam *scene 9*, meskipun terlihat

bahwa tindakannya dalam memecahkan *eternal pose* tidak melalui musyawarah dengan rekan-rekan yang lain, akan tetapi hal tersebut merupakan suatu pengambilan keputusan yang tepat, dimana tindakannya tersebut mampu menghentikan peperangan yang terjadi.

B. Rekomendasi

Segala sesuatu tentulah memiliki kekurangan pun kelebihan, seperti halnya dalam penelitian ini. Dengan ini, memberikan kontribusi kepada para pembaca anime *One Piece Movie Stampede*, khususnya yang ingin memagangi nilai-nilai yang ada didalam Al-Qur'an, artinya didalam ajaran Islam, sehingga akan bisa melihat dengan tiga kaca mata tersebut dan memilahnya, mana yang sesuai dan memanglah sesuai, juga mana yang tidak sesuai sesungguhnya sesuai.

Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam penulisan pada penelitian ini masih membutuhkan koreksi, baik dalam penggunaan kata maupun tulisannya, sehingga diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut pada penelitian selanjutnya yang kemudian mampu menciptakan karya yang lebih baik dan benar. Selain itu, penulis berharap penelitian ini mampu memberikan berbagai manfaat, baik bagi dunia akademik sebagai rujukan atau pengetahuan masyarakat umum lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baidhowi, Nashiruddin Abi Said. n.d. *Anwar Al-Tanzil Wa Asrar al-Ta'wil*. Darul Shodri.
- Amri, Asyhari. 2018. "Etika Perang Dalam Film Anime One Piece Movie Z Perspektif Islam." Yogyakarta.
- Arifin Sy, Dedi. 2019. "Nilai-Nilai Etika Berperang Dalam Anime One Piece." Yogyakarta.
- At-Thabari, Abu JA'far Muhammad bin Jarir. 2009. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayy al-Qur'an Tafsir at-Thabari*. Beirut: Dar al-Salam.
- Baqi, Fuad 'Abd al-. 1981. *Al-Mu'jam al-Mufahras Lil al-Fadhi al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Darul Hadits.
- Dewanta, Agung Janitra. 2020. "Analisis Semiotika Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9.
- Donni, Ardiansyah. 2022. "Analisis Semiotika Nilai Kerjasama Dalam Film Animasi One Piece Movie 'Stampede.'" Semarang.
- Effendi, Usman. 2015. *Azas Manajemen*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Eldison, adminrina. 2014. "Etika Kepemimpinan Dalam Islam." *Kemenag Sumbar*, 2014. <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/1505/etika-kepemimpinan-dalam-islam.html>.
- Fahmi, Amirul. 2020. "Analisis Pesan Moral Dalam Film Animasi One Piece Seri Movie 'Stampede.'" *Repository Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Febriandi, Andrian. 2019. "Diskursus Dalam Anime Studi Kasus Anime One Piece Movie Gold." Yogyakarta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamka. 1989a. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura.
- . 1989b. *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura.
- . 1989c. *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*. Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura.
- . 1989d. *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*. Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura.
- . 1989e. *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*. Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura.
- . 1989f. *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura.

- . 1989g. *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*. Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura.
- . 1989h. *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*. Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura.
- . 1989i. *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*. Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura.
- . 2015a. *Falsafah Hidup*. I. Mutiara Falsafah Buya Hamka. Jagakarsa, Jakarta: Penerbit Republika.
- . 2015b. *Tasawuf Modern*. I. Jakarta: Penerbit Republika.
- . 2019. *Penuntun Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamka Sukarman, Muhammad Malik. 2021. "Fanatisme Otaku Terhadap Anime One Piece (Studi Kasus Pada Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta)." Yogyakarta.
- Irawan, Dicky Milano. 2018. "Representasi Rasial Dalam Serial Anime One Piece Analisis Hermeneutika Gadameer." Purwokerto.
- Jamal, Khairunnas, and Kadarusman. 2014. "Terminologi Pemimpin Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Makna Ulil Amri Dalam Kajian Tafsir Tematik)." *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam* 39 (1).
- Kemenag RI, Lajnah Pentashih. 2014. *Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 3*. Revisi. Jakarta: Kamil Pustaka.
- . n.d. "Qur'an Kemenag in Word (Tafsir Ringkas Kemenag)."
- Khasyi'in, Nuril, Muhammad Saman, and Ahmad Syahrani. 2017. "Konsep Demokrasi Dalam Pemilihan Pemimpin Dalam Tafsir Ayat Siyasaq Q.S. An-Nisa Ayat 83 Dan Q.S. Al-Maidah Ayat 49 Dan 57." *Journal of Islamic Law and Studies* 1 (1).
- Kuncono, Ongky Setio. 2021. "Pemimpin Lahir Secara Berproses." *SPOC: Study Park Of Confucius*, 2021.
- Kurniawan, Defri Afdal. 2020. "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (Special Issue).
- Lira, Rahmat, and Alif Samsul. 2023. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Anime One Piece Arc Alabasta." *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13 (2).
- Mecca, Medina. 2022. "Urutan Movie One Piece Dari Pertama Sampai Yang Terbaru," 2022. <https://ggwp.id/media/geek/anime-manga/urutan-movie-one-piece>.
- Miller, Perkins. 2004a. "Festival Bajak Laut: Wikia One Piece." *Wikia One Piece*, 2004. https://onepiece.fandom.com/id/wiki/Festival_Bajak_Laut.

- — —. 2004b. "Monkey D. Luffy Wikia One Piece Fandom." *Wikia One Piece*, 2004.
https://onepiece.fandom.com/id/wiki/Monkey_D._Luffy.
- Mudassir, Rayful. 2019. "Review Film: One Piece Stampede." *Bisnis.Com*, 2019.
<https://www.googl.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20190921/254/1150951/review-film-one-piece-stampede>.
- Nandy. 2021. "Ekosistem: Pengertian, Komponen Dan Macam." *Gramedia Blog*, 2021.
- Olifiansyah, Muhammad. 2020. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam." *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 04.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rizkyarrachman, Mohamad. 2020. "Analisis Semiotika Representasi Kepemimpinan Jepang Dalam Film One Piece Series Arc Wano." Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherdiana, Dadan. 2008. "Konsep Dasar Semiotik Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Pierce." *Jurnal Ilmu Dakwah* 4.
- Sutrisno, Edi. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Tampubolon, Manner. 2022. "Dinamika Kepemimpinan." *SKYLANDSEA PROFESIONAL: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi* 2 (1).
- Wales, Jimmy. 2022. "One Piece: Stampede." *Wikipedia: Ensiklopedia Bebas*, 2022.
https://id.wikipedia.org/wiki/One_Piece:_Stampede.
- Wirjana, Bernadine R, and Supardo. 2006. *Kepemimpinan : Dasar-Dasar Dan Pengembangannya*. Jakarta: Andi Offset.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Dewi Nur Karomah
NIM : 2017501093
Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 12 Agustus 2002
Alamat Rumah : Desa Laren, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes, RT/RW 01//05
Nama Ayah : Achmad Muchlisin
Nama Ibu : Siti Aminah (Almh)

Riwayat Pendidikan

Formal

1. TK Al-Islah Laren
2. SDN Laren 04
3. Mts Al-Hikmah 02 Benda
4. MA Al-Hikmah 02 Benda
5. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Non-Formal

1. Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Benda Sirampog Brebes

Prestasi Akademik (jika ada)

1. Juara 2 Kaligrafi Naskah Tingkat Nasional Mahasiswa Ushuluddin Ke-1 Tahun 2022

Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
2. Sanggar Bahasa
3. Sanggar Selira
4. SEMA Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Purwokerto, 30 September 2024

Dewi Nur Karomah

NIM. 2017501093